

**OPINI MASYARAKAT RANDEGAN TERHADAP
LEDAKAN BOM DI DESA RANDEGAN
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)**

Oleh :

DWI JAYANTI
1917102087

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Jayanti
NIM : 1917102087
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam (MKI)
Progam Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : **Opini Masyarakat Randegan Terhadap Ledakan Bom Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sanitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 18 September 2023

Saya menyatakan,



Dwi Jayanti

NIM. 1917102087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**OPINI MASYARAKAT RANDEGAN TERHADAP
LEDAKAN BOM DI DESA RANDEGAN KECAMATAN
KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Dwi Jayanti NIM. 1917102087, Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada: Selasa, 3 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing,

Uus Uswatusolihah, S.Ag. M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/ Penguji II,

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. -

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Mengetahui,
Dekan, 17 Oktober 2023




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 September 2023

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdri. Dwi Jayanti
Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Kepada:

Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Dwi Jayanti
NIM : 1917102087
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Opini Masyarakat Randegan Terhadap Ledakan Bom Di Desa
Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Uus uswatusolihah, S. Ag. MA.
NIP.197703042003122001

MOTTO

“Merantaulah, Kau akan dapatkan pengganti dari orang – orang yang engkau tinggalkan. Berlelah – Lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang”
- Imam Syafi’i



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Nikmat-Nya, sehingga penyelesaian skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa Sholawat dan salam-Nya semoga tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suyanto dan Ibu Sugarti yang telah memberikan segalanya yang penulis butuhkan. Baik tenaga, pikiran ataupun waktu yang selalu ada untuk penulis. Dengan rasa sabar dan ikhlas memberikan dukungan kepada putra-putrinya dalam menuntut ilmu dan tak pernah lepas untuk mendoakan disetiap langkahnya. Semoga bapak ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT. dan diberikan keberkahan hidup, rizqi halal, nikmat lahir bathin serta dijauhkan dari segala bahaya.
2. Kepada Mas Heri sebagai kakak laki laki yang selalu mendukung, menyemangati, mengingatkan masa depan penulis dan selalu menyayangi penulis dengan caranya.
3. Kepada Dek Sarah adik perempuan sekaligus sahabat penulis yang selalu mengobarkan semangat penulis dalam meraih masa depan yang sukses demi kehidupan dan masa depan adik perempuan penulis.
4. Segenap keluarga besar, Mbah Suwati, Mbah Syamsuhadi, Pak Gede, Bu Gede, Lilik, para Sepupu, dan semua yang selalu mendoakan penulis, selalu memberikan support, semangat dan nasehat.
5. Dr. Kiai H. Nasrudin, M.Ag. dan Bu Nyai Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag., M.Si. selaku Murrobbi Rukhi dalam pembelajaran selama di Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam
6. Keluarga Besar Pondok pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam tempat penulis menuntut ilmu agama, semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dunia akhirat.

7. Mbah Mbah RT 19 PP. Fatkhul Mu'in (Tifah, Zet, Susan, Dini, Anis, Jariyatun, Anisatul, Veni, Ninda, Jazil, Hani) yang selalu berbagi cerita bersama, semoga kita dapat berkumpul Bersama di syurga-Nya.
8. Terkhusus kelas KPI B angkatan 2019 yang sangat penulis banggakan. Terima kasih banyak atas kenangannya yang pasti sulit tuk dilupakan.
9. Sahabat penulis yang sangat disayangi: Tania, Latifa Umami, Faizah, Aida, Sheren, Pipong, Risna, Lulu, Amelia, Dipa, Aryo, Irhaz, Syarif dan semuanya yang selalu berusaha meberikan apapun yang dibutuhkan oleh penulis. Semoga kalian sehat selalu dan dilindungi Allah SWT.
10. Ahmad Rezy Meidina, S.H., M.H. selaku mentor skripsi, terima kasih atas segala yang telah diberikan. Baik motivasi, dukungan dan segala bantuan berupa motivasi maupun finansial. Semoga tercatat amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang terbaik.
11. Semua teman – teman yang selalu mendampingi selama penulis baik dalam suka maupun duka, terima kasih atas motivasi, saran, dan nasehatnya. Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi kita semua.
12. Dan terimakasih pada penyusun skripsi ini Dwi Jayanti yang senantiasa bertahan dalam proses pengembangan diri. Terima atas kerja keras dan semangatnya karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

**OPINI MASYARAKAT RANDEGAN TERHADAP LEDAKAN
BOM DI DESA RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN
KABUPATEN BANYUMAS**

DWI JAYANTI
NIM. 1917102087

Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang opini masyarakat terhadap ledakan di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Masyarakat Indonesia pada umumnya apabila mendengar kata ledakan akan menganggap bahwa ini ada indikasi adanya sebuah bom yang dilakukan teroris. Pada tanggal 14 Juni 2022, hal ini terjadi di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas terdapat sebuah ledakan yang letaknya berdekatan dengan Pondok Pesantren at-Taujeh al-Islamy, yang mana mendekati hari Akhirrussanah Pondok Pesantren at-Taujeh al-Islamy. Opini masyarakat pada saat kejadian ledakan tersebut masih simpang siur, ada yang mengatakan ini sebuah ledakan bom, ada juga yang mengatakan ini bukan ledakan bom dan tidak ada unsur terorisme. Maka dari itu penulis muncul sebuah pertanyaan, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ledakan di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas menggunakan teori spiral keheningan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu hasil wawancara beberapa informan tentang tanggapan masyarakat terhadap ledakan yang terjadi di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, data primernya yaitu berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, buku-buku, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa masyarakat Desa Randegan menganggap bahwa peristiwa ledakan yang terjadi merupakan sebuah pelajaran bagi masyarakat sekitar. Adanya ledakan tersebut ternyata bukan sebuah ledakan bom yang mengindikasikan adanya seorang teroris, melainkan hanya kecelakaan yang mengakibatkan bahan obat petasan meledak. Masyarakat sebagian beropini adanya sebuah indikasi teroris dan kebanyakan masyarakat menganggap kejadian ledakan tersebut tidak ada kaitannya dengan teroris. Hal ini sesuai dengan Teori Spiral Keheningan yang dikemukakan oleh Elisabeth Noelle-Neumann bahwa opini masyarakat minoritas akan kalah kemudian melebur kepada opini masyarakat mayoritas dengan ketakutan akan dikucilkan oleh masyarakat dalam kehidupan berumah tangga.

Kata Kunci: Opini Masyarakat, Ledakan, Spiral Keheningan

**OPINION OF THE PEOPLE OF RANDEGAN ON THE
EXPLOSION OF BOMBS IN RANDEGAN VILLAGE OF
KEBASEN REGENCY**

DWI JAYANTI
NIM. 1917102087

Islamic Management and Communication Departement
Da'wah Faculty State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This article discusses the opinion of the public against the explosion in Randegan Village, Kebasen District, Banyumas Regency. Indonesians in general if they hear the word explosion will consider that there is an indication of a bomb carried out by terrorists. On June 14, 2022, this happened in Randegan Village, Kebasen District, Banyumas Regency there is a blast that is located close to Kampung Taujeh al-Islamy Islamic boarding school, which is near Akhrirussanah Islamic Boarding school at-Taujeh al-Islamy. Community opinions at the time of the explosion were still confusing, some said this was a bomb explosion, some said this was not a bomb explosion and there was no element of terrorism. Therefore, the author emerged a question, how the community response of terhadap was explosion in Randegan Village, Kebasen Regency District, using the spiral (silence spiral theory).

This research uses a type of field research that is qualitative descriptive. As for primary data in this study, the results of interviews of several informants on the public response to the explosion that occurred in Randegan District Banyumas Regency, the primary data is in the form of documents, records, books, and journal articles related to the theme that of the author raised. Researchers made observations, interviews, and documentation as a method in data collection.

The results of this study resulted in conclusions that the people of Randegan Village consider that the explosion events that occurred were a lesson for the surrounding community. The existence of the explosion turned out not a bomb explosion that indicated a terrorist, but only an accident that resulted in the explosive medicinal material. The public has an opinion of a terrorist indication and most people consider the occurrence of the explosion was nothing to do with terrorists. This is in accordance with the Elisabeth Noelle-Neumann Spiral Theory put forward that minority public opinion will lose and then melt the opinion of the majority by my fortitude would be ostracized by the community in household life.

Keywords: Community Opinion, Explosion, Silence Spiral.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan penuh harapan keridhaan dan ampunan dari Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga beserta sahabat. Semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang akan mendapat syafa'at pertolongannya di akhirat kelak.

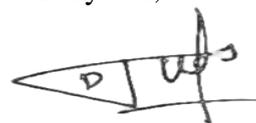
Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto guna memperoleh gelar S. Sos. Skripsi berjudul “Opini Masyarakat Randegan Terhadap Ledakan Bom Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Bersamaan dengan selesainya penyusunan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu. Terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Mustain, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Warto, M. Kom., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan
7. Uus Uswatusolihah, S. Ag, M.A. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

9. Bapak Suyanto dan Ibu Sugiarti selaku kedua orangtua penulis serta segenap keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan lahir batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan perlindungan dimanapun mereka berada
10. Keluarga besar pengasuh pondok pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam yang penulis ta'dzimi dan mengharapkan keberkahan serta barokah ilmunya
11. Teman teman KPI B 2019 yang telah berjuang bersama yang banyak memberikan motivasi sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2021/2022 yang telah memberikan kesempatan saya untuk selalu belajar dalam management organisasi.
13. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Walisongo yang telah membagikan kesempatan untuk selalu berkembang, mencari relasi dan pembelajaran dalam management organisasi.
14. Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas desa KKN penulis yang senantiasa mendukung program dan sampai penelitian ini selesai.
15. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dengan balasan yang terbaik.

Semoga segala do'a, bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, aamiin.

Purwokerto, 11 September 2023
Penyusun,



Dwi Jayanti
NIM. 1917102087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Publik.....	18
1. Definisi Komunikasi Publik.....	18
2. Model Komunikasi Publik	19
3. Contoh Komunikasi Publik	21
B. Komunikasi Politik.....	22
1. Pengertian Komunikasi Politik.....	22
2. Model Komunikasi Politik	23
3. Proses Komunikasi Politik	24

C. Opini Publik	25
1. Definisi Opini Publik	25
2. Jenis Jenis Opini Publik	28
3. Karakteristik Opini Publik	29
4. Ciri Ciri Opini Publik.....	30
5. Faktor Pemicu Timbulnya Opini Publik	31
6. Fungsi Opini Publik	32
7. Proses Terbentuknya Opini.....	32
D. Teori Spiral Keheningan.....	33
E. Pandangan Islam Dengan Menyampaikan Pendapat.....	39
F. Tabayyanu terhadap Berita	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	46
B. Lokasi penelitian	47
C. Waktu penelitian.....	47
D. Subjek dan objek penelitian.....	47
E. Penentuan Informan.....	48
F. Teknik pengumpulan data	49
G. Teknik analisis data	52
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum Desa Randegan.....	55
1. Deskripsi Singkat Desa Randegan dan Letak Geografis.....	55
2. Sejarah Desa	58
3. Kedudukan, Anggota.....	58
4. Potensi Desa	61
5. Identifikasi Potensi Desa	63
6. Gambaran Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Randegan.....	63
B. Pemberitaan Ledakan Bom Desa Randegan	65
C. Opini Masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Mengenai Ledakan Bom.....	67

D. Analisis Terhadap Opini Masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Mengenai Ledakan Bom.....	73
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Pembentukan Opini Publik	32
Gambar 2	Proses Pembentukan Teori Spiral Keheningan	39



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sejarah Desa Randegan.....	58
Tabel 4.2	Kedudukan Tugas Pemerintah Desa Randegan	59
Tabel 4.3	Jumlah Jabatan Pemerintah Desa Randegan	60
Tabel 4.4	Jumlah Sarana dan Prasarana Penunjang Desa Randegan	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Draft Berita Ledakan Di Desa Randegan
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Informan Wawancara Langsung
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Desa Randegan Kecamatan Kebasen
Kabupaten Banyumas
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Surat Ijin Riset
- Lampiran 7 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama universal dan penutup agama-agama Ilahi, agama Islam adalah pedoman bagi seluruh kehidupan manusia baik kehidupan personal, sosial, dan sebagainya. Agama Islam tidak melarang adanya perbedaan pendapat karena perbedaan itu adalah sesuatu yang wajar dan banyak terjadi di kehidupan sosial.¹

Dalam menyampaikan proses menyampaikan pendapat tidak jauh dari lingkup komunikasi. Komunikasi dalam pandangan Islam sendiri merupakan salah satu sistem komunikasi umat Islam, secara sederhana menunjukkan bahwa komunikasi Islam lebih mengutamakan pada sistematis dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan komunikasi pandangan di luar Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi Islam dilandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Sudah pasti filosofi atau teori yang menjadi dasar sistem komunikasi Islam mempunyai implikasi-implikasi tertentu terhadap makna proses komunikasi, etika komunikasi dan sebagainya.

Upaya yang telah disiasatkan oleh para pemuka dalam membangun berbagai teori tidak lepas dari hidup bersosial. Awal lahirnya sebuah teori menjadi ketekunan para ahli dalam mengupayakan penelitian perkembangan kehidupan bermasyarakat. Kemunculan sebuah landasan teori tak jarang didahului dari munculnya tanggapan terhadap fenomena yang diteliti. Di jangkauan selanjutnya, tanggapan yang sudah dikemukakan dapat menjadi kuat dan melahirkan model maupun teori yang menjadi salah satu teori komunikasi.

Dengan perkembangan perjalanan waktu, perkembangan bersosial, kemajuan kehidupan aktivitas di lingkup yang bersama sama, timbul nya

¹ Ahmad Fadhil dan Sahrani, Kebebasan Berpendapat Dalam Al-Qur'an, 2014, Jurnal al-Fath, Vol. 08. No. 02 (Juli-Desember)

fenomena yang kerap kali kebanyakan manusia pasti mengalami hal yang berbeda. Fenomena tersebut dalam bidang komunikasi salah satunya dalam lingkup berdampingan seperti di lingkup masyarakat. Kemunculan fenomena tersebut berpengaruh pada perkembangan beragamnya tindak prilaku komunikasi antar manusia. Eksistensi hidup bersama sudah timbul keengganan berpendapat menghadapi tragedi bom ledakan. keberanian seseorang dalam mengutarakan pendapat yang sering tidak sejalan dengan pendapat dari banyak orang.

Kelemahan sebuah teori dikarenakan karna adanya kehidupan manusia yang menjadi faktor pengaruh dari transformasi tingkah laku komunikasi, terkhusus tingkah laku komunikasi mengutarakan pendapat. Teori tersebut merupakan landasan teori dari sumber Sosiologi ilmu Komunikasi. Salah satu faktor pengaruhnya ilmu komunikasi bersumber dari sejumlah teori dari berbagai disiplin ilmu, maka dari itu ilmu komunikasi digadang sebagai ilmu multi disipliner. Salah satunya teori *spiral of silence* yang dikemukakan oleh Elisabeth Noelle-Neumann. Dalam ilmu komunikasi, teori spiral of silence adalah salah satu teori komunikasi massa di mana seseorang mempunyai opini dari berbagai isu namun terdapat keraguan dan ketakutan untuk memberikan opininya karena merasa terisolasi, sehingga opini tidak bersifat terbuka alias tertutup.² Dasar filosofis dari teori spiral keheningan adalah bahwa seseorang pada dasarnya adalah makhluk sosial dan berusaha untuk menghindari diri dari isolasi sosial.³

Perbedaan setiap manusia, baik dalam perbedaan perilaku hingga pendapat yang dikemukakan oleh tiap masyarakat merupakan salah satu dari perilaku sosial yang tidak dapat dipisahkan. Konflik seperti pada tragedi ledakan bom di desa Randegan yang membuat beberapa

² Yan Hendra, 2019, *Spiral of Silence Theory Versus Perkembangan Masyarakat Sebuah Penjelasan dan Kritik Teori*, 5 (2) Oktober 2019: 106-117

³ Noelle-Neumann, 1974, *The Spiral of Silence a Theory of Public Opinion*. Journal of Communication.

masyarakat berpandangan bahwa ledakan tersebut ditimbulkan oleh unsur terorisme.

Perbedaan setiap individu, baik perbedaan pendapat yang dikemukakan masing masing masyarakat menjadi salah satu dari perilaku sosial yang tidak bisa dilepaskan. Perbedaan tersebut bisa membatasi interaksi sosial dan menimbulkan konflik. Kasus tragedi ledakan bom di dusun Leler, RT 04 RW 01, Desa Randegan, Kebasen, Banyumas. Pada hari selasa 14 juni 2022 pukul 17.30 WIB.

Pada perkembangan ini, beberapa masyarakat harus disuguhkan dengan berita berita yang bertebaran dalam meliput kejadian ledakan tersebut. Dalam beberapa liputan itu sendiri menerangkan bahwa sumber ledakan belum jelas kepastian nya, ada yang mengatakan berasal dari bahan peledak petasan dan sumber ledakan simpang siur. Seperti pada dikutip dari *Antara Jateng* oleh kapolresta Banyumas Komisaris Besar Polisi Edy Suranta Sitepu mengatakan Tim Laboratorium Forensik (Labfor) Kepolisian Daerah Jawa Tengah mengumpulkan barang bukti yang menewaskan satu orang korban berasal dari bahan bahan petasan, bahwa bahan petasan tersebut berasal dari bahan kimia untuk diperjual belikan.⁴ Dengan demikian sajam selaku orang tua dari korban yakni Ahmad Gustomi dalam berita tidak memberikan keterangan volume bahan petasan tersebut, tetapi kepala Desa Kasihyono menjelaskan berat bahan petasan kurang lebih 5 kg.

Berita atau informasi yang disuguhkan media maupun berita menambah kekhawatiran masyarakat. Masyarakat sendiri belum mendapat jalan keluar pada permasalahan lingkup sosial pada tragedi tersebut, namun berita menyuguhkan bahwa tragedi tersebut menyajikan dengan alih sumber ledakan simpang siur. Pada akhirnya masyarakat semakin

⁴ Sumarwoto. Teguh, I, W. *Kapolresta: Ledakan di Desa Randegan "low explosive*. Antara. 2022. Diakses 14 Desember 2022 "<https://jateng.antaranews.com/berita/452497/kapolresta--ledakan-di-desa-randegan-low-explosive>.Diakses

tergoyah dengan iringan penyajian berita yang tidak pasti dalam memberikan keterangan sumber ledakan.

Masyarakat Indonesia pada umumnya apabila mendengar kata ledakan akan menganggap bahwa ini ada indikasi adanya sebuah bom yang dilakukan teroris. Pada tanggal 14 Juni 2022, hal ini terjadi di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas terdapat sebuah ledakan yang letaknya berdekatan dengan Pondok Pesantren at-Taujiah al-Islamy, yang mana mendekati hari Akhirussanah Pondok Pesantren at-Taujiah al-Islamy.

Dalam tragedy tersebut bertepatan dengan H-4 sebelum acara Hafiah dan Akhirussanah pada 17-19 juni 2022 di pondok pesantren terbesar di Banyumas yaitu Pondok Pesantren At - Taujjieh Al - Islamy Andalusia Leler. Hal tersebut membuat masyarakat mengaitkan tragedy ledakan dengan sasaran pondok pesantren karena lokasi rumah kejadian berada di tengah lingkup pondok pesanten, bahwa masyarakat non dusun leler ataupun diluar lingkungan kejadian mengaitkan pandangan bahwa sumber ledakan berasal dari unsur terorisme.

Dalam hal ini, tanggapan masyarakat terdapat dua pandangan bahwa sumber ledakan berasal dari bahan peledak petasan dan adapula yang berpandangan bahwa sumber ledakan dari terorisme. Tanggapan ketua RT 4 yang lokasi rumahnya berhadapan persis dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP) pun menanggapi bahwa ledakan tersebut bukan berasal dari terorisme, sang korban sudah sejak kecil tinggal di rumah kejadian. Sehingga jika korban berasal dari terorisme sangat tidak masuk akal karna sejak kecil sudah tinggal disana dan aktivitas nya jelas hanya pengerajin lampu hias dan suka membuat petasan atau mercon di rumahnya. Dan masyarakat dusun leler terutama yang tinggal di lingkungan korban mengatakan bahwa ledakan tersebut disebabkan oleh bahan peledak petasan yang bervolume banyak (tanggapan mayoritas). Sedangkan masyarakat desa Randegan non lingkungan rumah korban menyangka ledakan tersebut disebabkan oleh unsur terorisme karna

korban hanya pengerajin lampu hias tetapi sering menjual belikan dan mengirim paket bahan peledak tetapi tidak berani dalam mengungkapkan tanggapannya karna takut akan menimbulkan fitnah dan suudzon kepada korban (tanggapan minoritas).

Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana tanggapan masyarakat mayoritas dan minoritas menjadi suatu peristiwa yang disusun menjadi sebuah pembuktian bahwa teori spiral keheningan sesuai dengan penelitian keberanian berpendapat dalam mengungkapkan tanggapan masyarakat. Dengan demikian, peneliti mengambil judul "*Opini Masyarakat Randegan Terhadap Ledakan Bom Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.*"

B. Penegasan Istilah

1. Opini Publik

Opini masyarakat atau opini public dalam penelitian ini meneliti pendapat bagaimana masyarakat Desa Randegan dalam menyingkapi ledakan bom di RT 04 RW 01, dusun Leler, Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Banyumas. Masyarakat pula menyingkapi berita berita yang tersebar luas di media massa dengan peristiwa yang terjadi di lingkungannya itu. Peristiwa tersebut membuat beberapa masyarakat berpandangan bahwa ledakan tersebut benar karena ketidak sengajaan atau karena keteledoran. Sebab peristiwa tersebut masih bersama momentum acara Haulah dan Akhirussanah pada 17-19 juni 2022 di pondok pesantren terbesar di Banyumas yaitu Pondok Pesantren At-Taujjieh Al Islamy Andalusia Leler, membuat masyarakat menduga kaitannya peristiwa tersebut dengan terorisme. Masyarakat sekitar lokasi kejadian perkara mengatakan ledakan tersebut dari keteledoran korban dalam meracik bahan peledak (Mayoritas). Namu masyarakat non lokasi kejadian perkara menduga sumber ledakan tersebut dari upaya terorisme

(Minoritas). Maka dari itu peneliti meneliti 2 pandangan masyarakat yang tidak sejalan.

Menurut ahli ilmu komunikasi Noelle-Neumann menerangkan opini masyarakat atau opini publik adalah sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan seseorang kepada khalayak jika ia tidak ingin dirinya terisolasi; dalam hal kontroversial, opini publik adalah sikap yang ditunjukkan seseorang kepada khalayak tanpa harus membahayakan dirinya sendiri yaitu berupa pengucilan⁵. Dalam membangunkan opini publik yang positif kepada badan publik wajib menggunakan tambahan yang lengkap dan objektif berkaitan peristiwa yang berhubungan dengan prioritas mereka, maka dari itu dengan demikian akan memberikan pengertian daripadanya. Melainkan dari pandangan pandangan dan masukan dari publik berkaitan dengan kebijaksanaan pondasi itu harus diperhatikan dan dihargai.

Kebebasan mengatakan bahwa opini berkembang dilingkup masyarakat tidak akan jauh dari sistem pers yang melekat oleh masyarakat itu sendiri. Di negara negara demokratis terdapat “freedom of the pers”, maka dari itu opini yang dikatakan sebagai publik dapat disebarluaskan melalui pers (termasuk radio, film dan televisi bahkan fotografi). William Albright mengemukakan bahwa opini publik adalah hasil daripada interaksi antara individu-individu dalam kelompok apa saja. Ini berarti bahwa opini publik itu timbul karena adanya interaksi antara individu-individu yang menyatakan pendapatnya.⁶

Penegasan opini sering kali dimaknai sebagai pendapat publik mengenai insiden peristiwa yang tengah terjadi di lingkungan sekitar kehidupan masyarakat yang menarik perhatian publik. Seperti pada contoh tanggapan masyarakat desa Randegan terhadap bom ledakan di desa Randegan Kebasen Banyumas.

⁵Morissan, 2008. *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta : 72

⁶ Abdurrahman, Oemi. 2001. *Dasar-Dasar Public Relations*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung : 51

2. Ledakan Bom

Ledakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peristiwa yang terjadi ledakan bom di dusun Leler, RT 04 RW 01, Desa Randegan, Kebasen, Banyumas. Pada hari Selasa 14 Juni 2022 pukul 17.30 WIB. Menewaskan satu orang korban berumur 28 bernama Ahmad Gustomi. Menurut Kasihyono selaku Kepala Desa Randegan mengatakan bahwa sumber ledakan tersebut masih simpang siur sebab ada yang mengatakan bahwa hal itu berasal dari obat petasan yang tersimpan di rumah korban.⁷ Dalam pengertian Ledakan sendiri merupakan penambahan tinggi antara penambahan volume dan pembebasan energi melalui cara yang berbahaya, melalui pembentukan dan keluarnya suhu yang tinggi dan menjadikan sebuah gas. Suatu ledakan memberikan gelombang tekanan dititik ledakan itu. demikian bahan peledak yaitu zat yang berbentuk gas, padat, cair, ataupun campuran lain yang jikaapabila terkontaminasi suatu aksi berupa hentakan, benturan, panas, tekanan, atau gesekan akan membentuk secara fisik maupun kimiawi menjadi zat lain yang lebih stabil. peralihan dari aksi atau benturan tersebut mempunyai durasi waktu yang singkat dan disertai dengan tekanan sangat tinggi yang berbahaya. beberapa besar (hampir seluruhnya) perubahan kimiawi pada bahan peledak industri berbentuk gas.

3. Desa Randegan

Masyarakat dalam penelitian ini merupakan masyarakat desa Randegan, kecamatan Kebasen, kabupaten Banyumas Jawa Tengah

4. Teori Spiral Keheningan

Dalam menegaskan istilah dalam penelitian ini perlu teori spiral keheningan dalam penelitian menyingkapi opini masyarakat dalam tanggapan mayoritas ataupun minoritas. Dalam sikap masyarakat

⁷ Liputan6.com. "Breaking News! Ledakan Tewaskan 1 Orang dan Rusak 4 Rumah Warga Randegan Banyumas". Liputan 6. Diakses 18/12/22. <https://jateng.liputan6.com/read/4986693/breaking-news-ledakan-tewaskan-1-orang-dan-rusak-4-rumah-warga-randegan-banyumas>

sangat sejalan dengan konsep dasar dari teori Spiral Keheningan. Menurut Elisabeth Noelle-Neumann mengemukakan sebuah Teori spiral of silence. Dalam salah satu teori ilmu komunikasi massa yang terdapat pada Ilmu Komunikasi adalah teori Spiral Keheningan yang dimana seseorang mempunyai gagasan dari berbagai permasalahan tetapi gagasan tersebut diragukan dan ketakutan dalam suatu kaum untuk memberikan gagasannya karna merasa terasingkan, sehingga gagasan tidak di sampaikan ataupun tertutup.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Opini masyarakat Randegan terhadap Bom Ledakan di desa Randegan Kebasen Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Opini masyarakat Randegan terhadap Bom Ledakan di desa Randegan Kebasen Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan opini untuk seluruh masyarakat Randegan ataupun kaum minoritas dalam keberaniannya mengungkapkan pendapat disebuah forum maupun individual. Juga diharapkan penelitian ini berguna dan menjadi bahan referensi dalam penelitian yang akan diteliti oleh orang lain.

a. Manfaat Teoritis, diharapkan mampu memberikan bantuan disiplin ilmu dalam bidang Sosiologi Ilmu Komunikasi berkaitan dengan pendapat dalam lingkup hidup bersosial dalam teori spiral of silence yang silence adalah salah satu teori komunikasi massa di mana seseorang mempunyai opini dari berbagai isu namun terdapat keraguan dan ketakutan untuk memberikan opininya

karena merasa terisolasi, sehingga opini tidak bersifat terbuka alias tertutup.

- b. Manfaat Praktis, bagi masyarakat Desa Randegan dan, sebagai acuan pengetahuan dan rujukan penelitian yang serupa serta memberikan kepustakaan terkhusus mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian dalam skripsi maupun jurnal, selain berguna dalam penelusuran lebih mendalam kepada temuan terkait dengan penelitian yang diteliti, juga dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah diteliti oleh studi penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian oleh Tengku Muhammad Ridzwan Fauzan program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, Indonesia. Tahun 2017, dengan judul Skripsi “*Opini Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp Di Media Televisi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara)*”. Hasil penelitian dan wawancara Opini Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Terhadap Kasus Korupsi e-KTP di Media Televisi Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pemberitaan kasus korupsi e-KTP di media televisi dinilai kurang memuaskan. Sebab informan menilai korupsi e-KTP, media televisi yang memberitakan kasus tersebut, tidak dirinci sejak awal kasus tersebut. Selain itu, orang dalam menilai laporan kasus korupsi e-KTP itu bias dan membingungkan. Salah satu penyebab korupsi jenis ini adalah karena hukumannya yang relatif ringan dan tidak menimbulkan efek jera. Padahal, Pasal 31, Pasal 2, Ayat 2 UU Tipikor dapat menerapkan ancaman hukuman mati, namun syarat tertentu harus dipenuhi. Kasus korupsi e-KTP merupakan kasus yang banyak menyita perhatian karena banyaknya

pejabat dan tokoh yang terlibat serta besarnya anggaran negara yang dikorupsi. Kasus korupsi e-KTP terjadi karena sifat keserakahan dan pengayaan pejabat dan swasta, melanggar prinsip "jaga jarak", sehingga korupsi seperti ini bisa saja terjadi. Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara umumnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang permasalahan kasus korupsi e-KTP sehingga jawaban yang diajukan memiliki pendapat yang sama.⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan landasan Teori Spiral keheningan dan menggunakan teori opini public dengan pandangan media massa. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian ini, yaitu penelitian tersebut meneliti opini mahasiswa terhadap pemberitaan kasus korupsi e-ktp

Kedua, penelitian oleh Sandi Darmawan, Skripsi, tahun 2017, dengan judul "*Tanggapan Masyarakat Tomoni Terhadap Hadirnya Ritel Pasar Modern Di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat menganggap kehadiran ritel pasar modern membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena ritel pasar modern tersebut buka tiap hari, berbeda dengan pasar tradisional yang hanya buka pada hari-hari tertentu. Menjadi saingan terhadap pedagang kecil bahkan bisa membunuh pedagang kecil secara perlahan dan mengurangi konsumen di pasar tradisional. Menguntungkan pemerintah karena adanya penarikan pajak dari pemerintah setempat dan menambah APBD setempat. Kehadiran pasar modern tersebut juga dianggap bisa menciptakan konflik dan menghilangkan budaya tawar-menawar yang selama ini dijalankan di pasar tradisional. Teori spiral keheningan mempengaruhi potensi untuk mendapat dukungan dari masyarakat setempat sangat kecil karena persaingan yang diciptakan yang berpotensi mengurangi konsumen

⁸ Fauzan, T.M.R. (2017). *Opini Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp Di Media Televisi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

pedagang kecil dan pasar tradisioanl.⁹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan landasan Teori Spiral keheningan. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian ini, yaitu penelitian tersebut adalah kehadiran ritel pasar modern di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Ketiga, penelitian oleh M. Ravii Marwan, Jurnal Ilmu Komunikasi, tahun 2022, dengan judul "*Spiral Of Silence Pada Kasus Pelecehan Seksual Di Media Sosial Twitter*". Volume 12 No. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Silence Spiral Theory sebagai teori opini public paling berpengaruh dan penting di masa ini. Seseorang yang meyakini bahwa dirinya memiliki pandangan minoritas mengenai konflik ataupun isu akan terisolasi dan membatasi komunikasinya hal tersebut sesuai pada konsep teori spiral keheningan. Dalam penelitian perempuan terbagi sebagai perempuan baik merupakan yang mampu menjaga "kesucian". Dan perempuan akan gagal menjaga "kesuciannya", mereka dianggap perempuan tidak baik. Banyak perempuan korban kekerasan yang berada di lokasi terpencil tidak memiliki akses yang memadai untuk melapor kasusnya. Konteks korban kekerasan seksual, para korban biasanya tidak berani melaporkan kekerasan yang dialaminya karena pendapat mayoritas masyarakat berbeda dengan pandangan mereka. Mereka berada disisi yang bersalah "perempuan penggoda" atau tidak mempunyai akhlak yang baik dan maka dari itu sudah sepatutnya mendapat tindakan kekerasan seperti yang dialaminya. Korban kekerasan seksual di Indonesia masih terbilang sulit dalam menyuarakan suaranya dan melaporkan kepada pihak berwajib. Antara lain karna berbagai alasan, beberapa kasus kekerasan seksual dalam pelaporan tidak dianggap cukup sebagai bukti sehingga tidak mendapat respon yang baik, mendapat pernyataan yang justru menimbulkan kembali trauma korban, kebiasaan victim trauma, ada situasi dimana masyarakat menanggapi bahwa korban mengalami kekerasan

⁹ Sandi Darmawan. 2017. *Tanggapan Masyarakat Tomoni Terhadap Hadirnya Ritel Pasar Modern Di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur (Studi Opini Publik)*

seksual merupakan aib bagi diri sendiri dan keluarga korban. Dengan kata lain, selain korban berhadapan dengan diri sendiri ia akan mengalami tekanan psikologis, ia juga akan menghadapi kondisi kosial yang memilih nama keluarga tetap terjaga baik.¹⁰ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan landasan Teori Spiral keheningan sebagai landasan subjek opini masyarakat dari media massa. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian ini, yaitu penelitian tersebut kekerasan seksual dimedia sosial twitter.

Keempat, penelitian oleh Eka Sri Dana Afriza, Indah Suryawati, Junaidi, A. Mirza Ronda, Rahtika Diana. Jurnal Communication Vol. 12 No.1 April 2021. Dengan judul "*Analisis Kasus Rasisme Papua Natalius Pigai Dalam Perspektif Teori Spiral Keheningan*". Hasil penelitian mengatakan bahwa para mahasiswa Papua dan Natalius Pigai adalah individu yang keras dibantu media dalam meningkatkan gagasan minoritas sampai menjadi mayoritas. Dan juga, pendapat teori spiral keheningan mengatakan individu akan selalu mengkaji lingkungan tersebut dalam mendapatkan pandangan besar mengenai peoblematika dan selanjutnya menindak lanjuti keputusan untuk bersuara saat pendapatnya tidak lagi menjadi minoritas diserahkan dengan adanya perataan pada seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2019 dan seterusnya.

Hal tersebut bergaris besar bahwa seluruh individu menjadi sadar dan mulai mencari tau lebih dalam terkait dengan rasisme, kemudian meninjau asumsi asumsi terkait tragedy tragedi yang berkaitan dengan rasisme dalam kehidupannya. Pendapat rasisme yang minoritas dan terabaikan sebelumnya saat ini memperoleh dan mencapai momentum dalam merintis perjalananmasyarakat Indonesia yang lebih peduli terhadap rasisme yang menjadi sebuah permasalahan sekitar, bukan hanya dunia luar dan seolah tidak terjadi di Indonesia. Hal merupakan hal positif bagi demokrasi dan rasisme terhadap Natalius Pigai merupakan sebuah momen

¹⁰ Marwan, M Ravii, (2022). Jurnal Ilmu Komunikasi. *Spiral Of Silence Pada Kasus Pelecehan Seksual Di Media Sosial Twitter. Volume 12 No. 12.*

utama dan kritis untuk menjaga momentum yang ada.¹¹ . Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan landasan Teori Spiral keheningan. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian ini, yaitu penelitian tersebut Analisis Kasus Rasisme Papua Natalius Pigai.

Kelima, penelitian oleh Biandra Safira Putri Kastoer, Desie M.D Warouw, & J.W. Londa. Dengan judul “*Persepsi Masyarakat Tentang Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Minat Membeli Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan*”. Hasil penelitian mengatakan pandangan masyarakat terhadap minat beli relokasi pasar tradisional di desa poyowa kecil kecamatan kotamobagu selatan adalah Sebagian besar masyarakat belum setuju pasar tradisional di relokasi dari pusat kota ke pinggiran kota. Kurang tersedianya bahan pokok sehari – hari yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk berbelanja di pasar tradisional di desa poyowa kecil, ditambah lagi faktor angkutan roda tiga (bentor/becak motor) yang masih kurang dan harga – harga yang dijual oleh pedagang cukup mahal dibandingkan dengan pasar – pasar yang ada di kotamobagu lainnya. Menurut penulis, Butuh ketegasan dari pemerintah untuk memindahkan pedagang – pedagang yang berjualan di trotoar jalan, bukan pada kios dan lapak.¹² Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan landasan Teori Spiral keheningan. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian ini, yaitu penelitian tersebut persepsi masyarakat tentang relokasi pasar tradisional terhadap minat membeli Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan.

Keenam, penelitian oleh Agus Salim. Dengan judul “*Fenomena Keterbukaan Kelompok Minoritas Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial (Studi Pada Kelompok Minoritas Lgbt Di Media Sosial Instagram)*”. Media sosial seperti facebook, youtube, intstagram maupun whatsapp dan

¹¹ Eka Sri Dana, dkk, *Analisis Kasus Rasisme Papua Natalius Pigai Dalam Perspektif Teori Spiral Keheningan*, Communication, Jakarta, 2021, hlm 11.

¹² Biandra Safira P.K, dkk, *Persepsi Masyarakat Tentang Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Minat Membeli Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selata*, 2022

lainnya, menjadi platform pertukaran informasi yang signifikan cepat meluas membuat informasi yang beredar sering diragukan kevalidan nya, bahkan media sosial menjadi tempat untuk melontarkan ujaran kebencian terhadap kelompok minoritas LGBT. Kelompok minoritas LGBT lebih memilih bungkam dan diam untuk melawan arus budaya normalisasi di Indonesia. Kelompok minoritas LGBT memanfaatkan media sosial sebagai ruang menyuarakan aspirasinya yang selama ini dipendam. Meskipun dampak mereka akan mendapat hujatan, tetapi dengan melalui media sosial, hujatan itu mereka mewajarkan sebab bagi kelompok minoritas seperti LGBT, menyampaikan pendapat dan menyuarakan suara adalah hal yang penting. Hasil penelitian mengatakan Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan di masyarakat, setiap orang dipastikan memiliki akun di media sosial bahkan berdasarkan data statistik pengguna media sosial aktif per Januari 2019 mencapai seratus lima puluh juta pengguna. Tingginya penggunaan media sosial sehingga penggunaan media sosial kadang tidak terkontrol dalam menjalin komunikasi, apalagi dalam kolom komentar dimana pembahasan kadang menyinggung sebuah kelompok minoritas, dalam hal ini LGBT. Teori Spiral of Silence menggambarkan bahwa kelompok minoritas akan bungkam dan tidak berani mengutarakan pendapat sehingga hanya mengikuti suara mayoritas di masyarakat, hal ini dilakukan agar mereka terhindar dari konflik. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, dimana media sosial makin menjamur membuat jalinan komunikasi semakin mudah. Media sosial yang semakin menjamur di gunakan oleh kelompok minoritas untuk mengaktualisasikan diri mereka yang selama ini hanya bungkam dan menuruti apa yang dikehendaki oleh kelompok mayoritas. Saat ini di media sosial seperti Instagram menjadi salah satu media untuk kelompok minoritas yakni LGBT dalam mengaktualisasikan keberadaan mereka. Walaupun dalam kolom komentar dimana setiap topik yang membahas LGBT selalu mendapat pertentangan dari kelompok mayoritas, namun kelompok LGBT sudah bisa membuka suara dan berupaya membela hak

mereka walau disadari akan mendapat pertentangan. Hal ini membuktikan bahwa kelompok minoritas mulai berani bersuara, berbeda saat media sosial belum ada. Eksistensi keberadaan kelompok LGBT walau masih mendapat berbagai pertentangan dari kelompok mayoritas, namun saat ini mereka dapat mengaktualisasikan diri mereka di media sosial. Segala macam pertentangan dan penolakan akan keberadaan kelompok LGBT masih tetap ada, namun kelompok LGBT berusaha menunjukkan eksistensinya, sehingga terkadang menjadi pro dan kontra mengenai keberadaan kelompok minoritas seperti LGBT ini sehingga mengaburkan arti dari kelompok minoritas yang hanya diam dan menuruti pendapat kelompok mayoritas agar terhindar konflik dan terisolasi dari kelompok mayoritas seperti dalam teori komunikasi yakni Spiral of Silence.¹³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan landasan Teori Spiral keheningan. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian ini, yaitu penelitian tersebut Keterbukaan Kelompok Minoritas LGBT Dalam Mengutarakan Pendapat Di Media Sosial.

Ketujuh, penelitian oleh Mellisa. Berjudul "*Pembentukan Opini Publik Tentang Citra Polisi Terkait Berita Tindak Kekerasan Polisi Di Harian Samarinda Pos (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kelurahan Bandara Samarinda)*". Dalam penelitian ini berfokus pada pembentukan opini public masyarakat Kelurahan Samarinda tentang citra polisi terkait berita tindak kekerasan di harian samarinda pos. Dalam penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi terbentuk hanya dari pengalaman dan terpaan media massa sehingga membentuk opini. Pengungkapan opininya pun tidak serta merta menjadi opini publik, namun opini terpecah dahulu menjadi opini minoritas dan mayoritas. Hanya opini mayoritas lah yang membentuk konsensus dan menjadi opini publik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pengetahuan masyarakat Kelurahan Bandara Samarinda tentang citra polisi, masyarakat dapat dari pengalaman mereka

¹³ Agus Salim, Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849, "*Fenomena Keterbukaan Kelompok Minoritas Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial (Studi Pada Kelompok Minoritas Lgbt Di Media Sosial Instagram)*", Vol. 5 No. 3 Maret 2020

dengan orang-orang di sekitar yang bertukar pengalaman satu sama lain, padahal sebagian masyarakat mempunyai pengalaman negatif mengenai polisi. Dari pengalaman-pengalaman masyarakat tersebut, maka akan terbentuk persepsi terhadap citra polisi melalui jalur ini. Selain itu harian Samarinda Pos juga mempunyai andil dalam memberitakan berita tentang tindak kekerasan polisi. Hal ini menimbulkan penegasan terhadap ironi yang terjadi bahwa penegak hukum seperti polisi pun melakukan tindak kekerasan yang tidak seharusnya dilakukan.

Efek media tidak terlampau kuat dalam mempengaruhi masyarakat karena masyarakat menampung pemberitaan di media dan mencari tahu pendapat orang lain mengenai pemberitaan negatif di harian Samarinda Pos tentang sosok polisi agar mengetahui apakah fakta yang terjadi sesuai dengan apa yang ada dalam pemberitaan di harian Samarinda Pos. Setelah masyarakat tahu fakta yang sebenarnya, baru kemudian masyarakat membentuk persepsi yang mencitrakan polisi.

Dari persepsi yang terbentuk dari pengalaman maupun dari terpaan harian Samarinda Pos, masyarakat akhirnya membentuk opini pribadi tentang citra polisi. Dari opini pribadi tersebut, maka opini seseorang akan terbagi menjadi dua, yaitu opini mayoritas dan opini minoritas. Persamaan opini pribadi yang mayoritas, ketika mereka dijadikan satu, kemudian akan membentuk konsensus yang berkembang menjadi opini publik. Namun, dalam penelitian ini terdapat Teori Spiral of Silence yang menyatakan bahwa masyarakat dengan opini minoritas lebih memilih untuk diam daripada mengungkapkan opininya dengan alasan adanya ketakutan di dalam masyarakat atau ketakutan terjadinya permasalahan dalam interaksi yang menyebabkan si minoritas menjadi tidak diakui dalam interaksi sosial. Di sisi lain, ada pula masyarakat yang menyatakan bahwa tidak menjadi masalah apabila mereka tetap mengungkapkan opini walaupun opini mereka tergolong minoritas. Mereka menilai opini yang berbeda merupakan hal yang biasa dalam sebuah interaksi sosial. Mereka tidak takut akan terjadi masalah ataupun tidak diakui keberadaan opininya di

dalam interaksi sosial.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dengan landasan Teori Spiral keheningan. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian ini, yaitu penelitian tersebut Pembentukan Opini Publik Tentang Citra Polisi Terkait Berita Tindak Kekerasan Polis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan dari penelitian yang memberikan arahan berkaitan dengan pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, yakni:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kerangka Teori. Dalam bab ini dibahas mengenai teori tentang Spiral Keheningan.

BAB III, Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian. Bab ini meliputi: Penyajian dan Analisis Data Penelitian.

BAB V, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

¹⁴ Mellisa, (2013), "Pembentukan Opini Publik Tentang Citra Polisi Terkait Berita Tindak Kekerasan Polisi Di Harian Samarinda Pos (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kelurahan Bandara Samarinda)", eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 2, 2013: 236-248

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Publik

1. Definisi Komunikasi Publik

Dalam kehidupan sehari-hari, ada beragam fenomena komunikasi yang berkaitan dengan publik ditandai sebagai komunikasi publik. Dalam mengkaji fenomena tersebut, beragam istilah yang berkaitan dengan publik seringkali digunakan oleh para pemuka, profesional dan akademisi. Tetapi istilah komunikasi publik merupakan istilah utama yang biasa digunakan oleh para peneliti dan akademisi komunikasi khususnya yang mengkaji ragam fenomena komunikasi yang terkait dengan kehidupan publik, seperti media massa, sosial media dan kepentingan publik (*public interest*), opini publik, persepsi publik dan isu-isu publik, maupun kebijakan dan komunikasi publik. Meski istilah tersebut sering digunakan, pengguna istilah ini di kalangan pemuka dan akademisi komunikasi juga masih mengundang sejumlah perdebatan.¹⁵

Komunikasi publik adalah proses pertukaran informasi antara suatu organisasi, individu, atau entitas dengan masyarakat umum atau khalayak luas. Tujuan utama dari komunikasi publik adalah untuk mempengaruhi opini, persepsi, dan tindakan masyarakat terhadap suatu isu, produk, atau layanan. Ini melibatkan berbagai jenis pesan yang disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi untuk mencapai audiens yang beragam. Pada pendapat Nyarwi Ahmad. PhD menyampaikan pendapat sebagai berikut. *Pertama*, komunikasi publik pada esensinya mencakup beragam mencakup beragam proses, tindakan, aktivitas, model dan praktek komunikasi yang melibatkan atau mencari solusi atas beragam jenis isu publik. *Kedua*, proses, tindakan aktivitas, model dan praktek komunikasi tersebut tidak hanya melibatkan atau dilakukan oleh publik, namun juga melibatkan atau

¹⁵ Nyarwih Ahmad, *Dasar Dasar Komunikasi Publik*, 16

dilakukan oleh organisasi-organisasu publik dan aktor-aktor yang memimpin atau menjadi bagaimana dari organisasi organisasi publik. *Ketiga*, proses, tindakan aktivitas, model komunikasi langsung, media massa ataupun difasilitasi melalui beragam jenis platform media sosial. *Keempat*, proses, tindakan, aktivitas, model dan praktek komunikasi tersebut ditunjukkan untuk membahas dan mengelola beragam jenis kepentingan publik (*publik interest*), dinamika persepsi dan opini (sosial, ekonomi, politik, budaya, keagamaan, dan kemasyarakatan) dan juga perumusan, penentuan dan pelaksanaan model kepemimpinan publik (*publik leadership*) dan kebijakan publik (*public policy*) serta evaluasi atas implementasi model-model kepemimpinan publik dan kebijakan publik tersebut.¹⁶

2. Model Komunikasi Publik

Terdapat berbagai model komunikasi publik yang digunakan untuk memahami dan merencanakan strategi komunikasi. Model-model ini memberikan kerangka kerja untuk melihat bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan dipahami oleh audiens. Berikut beberapa model komunikasi publik yang umum digunakan:

- a. Model Linier (Linear Model): Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses satu arah dari pengirim pesan ke penerima. Pesan disampaikan melalui saluran komunikasi tanpa banyak interaksi. Ini adalah model yang sederhana dan sering digunakan dalam konteks pemberitaan.
- b. Model Interaksi (Two-Step Flow Model): Model ini menganggap bahwa pesan pertama kali disampaikan kepada kelompok pemimpin pendapat atau influencer, dan kemudian mereka mengkomunikasikan pesan tersebut kepada orang lain. Ini menekankan peran tokoh-tokoh masyarakat dalam mempengaruhi pendapat publik.

¹⁶ Nyarwih Ahmad, *Dasar Dasar Komunikasi Publik*, 17

- c. Model Komunikasi Simetri (Symmetrical Model): Model ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang simetris antara organisasi dan audiens. Dalam model ini, organisasi mendengarkan dan berinteraksi dengan audiens untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka, serta merespons dengan pesan yang sesuai.
- d. Model Agenda-Setting: Model ini berfokus pada peran media massa dalam mempengaruhi apa yang dipikirkan oleh masyarakat. Media massa memiliki kekuatan untuk menentukan agenda atau isu-isu yang menjadi fokus perhatian masyarakat dengan memilih berita dan topik yang akan disorot.
- e. Model Komunikasi Berbasis Keperilakuan (Behavioral Communication Model): Model ini menganggap bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mengubah perilaku audiens. Pesan dan tindakan komunikasi dirancang untuk mempengaruhi tindakan konkret yang diinginkan oleh organisasi.
- f. Model Komunikasi Berbasis Hubungan (Relationship-Based Communication Model): Model ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat antara organisasi dan audiens. Fokusnya adalah membangun kepercayaan dan keterlibatan jangka panjang dengan audiens.
- g. Model Sirkular (Circular Model): Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan interaksi konstan antara pengirim pesan dan penerima. Ini mencerminkan komunikasi modern yang sering terjadi melalui media sosial dan saluran komunikasi lainnya.

Penting untuk memahami bahwa setiap model memiliki kegunaan dan keterbatasan masing-masing, dan pemilihan model tergantung pada tujuan komunikasi dan situasi yang dihadapi oleh organisasi atau individu. Beberapa organisasi mungkin menggabungkan berbagai elemen dari beberapa model untuk menciptakan pendekatan komunikasi yang paling efektif.

3. Contoh Komunikasi Publik

Beberapa contoh situasi di mana komunikasi publik berperan penting meliputi:

- a. Kampanye Politik: Calon politik dan partai politik menggunakan komunikasi publik untuk mendapatkan dukungan dari pemilih, menjelaskan platform politik mereka, dan mempengaruhi pemilih untuk memilih mereka.
- b. PR Organisasi: Perusahaan dan organisasi menggunakan komunikasi publik untuk membangun citra positif, menangani krisis, dan berkomunikasi dengan pemegang kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, investor, dan media.
- c. Pemberitaan: Media massa adalah salah satu saluran utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Komunikasi publik yang efektif membantu organisasi mendapatkan liputan media yang positif.
- d. Kampanye Sosial: Organisasi nirlaba dan kelompok advokasi menggunakan komunikasi publik untuk mengumpulkan dukungan dan menyebarkan pesan tentang isu-isu sosial atau lingkungan.
- e. Pemasaran: Pemasaran produk dan layanan melibatkan komunikasi publik untuk mencapai konsumen, mempromosikan produk, dan membangun merek.
- f. Pemerintah: Pemerintah menggunakan komunikasi publik untuk menyampaikan kebijakan publik, informasi kesehatan, dan pesan keamanan kepada masyarakat

Komunikasi publik dapat melibatkan berbagai saluran seperti media sosial, iklan, konferensi pers, laman web, brosur, siaran radio dan televisi, dan banyak lagi. Hal ini juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang audiens target, pesan yang akan disampaikan, dan cara terbaik untuk menyampaikan pesan tersebut. Seiring perkembangan teknologi, komunikasi publik juga semakin berkembang, dan organisasi harus beradaptasi dengan perubahan

dalam perilaku konsumen dan teknologi komunikasi yang berkembang pesat untuk tetap efektif dalam mencapai tujuan mereka.

B. Komunikasi Politik

1. Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah salah satu fungsi penting dalam sistem politik. Pada setiap proses politik, komunikasi politik menempati posisi yang strategis. Bahkan, tidak berlebihan bila komunikasi politik dinyatakan sebagai “urat nadi” dalam setiap proses politik. Betapa tidak, aneka struktur politik seperti eksekutif, legislatif, yudikatif, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, kelompok kepentingan, media dan warganegara senantiasa terlibat dalam proses interaksi pertukaran makna melalui kegiatan komunikasi politik ini. Kegiatan komunikasi politik itu sendiri bisa menyangkut agregasi kepentingan, penyampaian dan penerimaan aspirasi, negosiasi, sosialisasi, kampanye, lobby dan sebagainya.¹⁷

Ada juga definisi sederhana tentang komunikasi politik ini seperti yang dikemukakan oleh Chaffee (dalam Lynda Lee Kaid dan Christina Holtz-Bacha, 2008), “Political communication is the role of communication in the political process” (komunikasi politik adalah peran komunikasi di dalam proses politik). Dari pengertian ini setidaknya ada 2 (dua) makna yang terkandung bahwa semua aktivitas komunikasi (baik verbal maupun non-verbal), yang berada dalam proses politik merupakan komunikasi politik. Pengertian “proses politik” dalam definisi tersebut tidak menunjukkan pada proses politik sebagaimana yang terdapat dalam konsepsi “sistem politik,” melainkan pada semua kegiatan politik.

Dari beberapa pengertian dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik adalah seni komunikasi dalam mendesain dan mengelola politik dengan melibatkan

¹⁷ Zaenal Mukarom, *Teori Teori Komunikasi*, 191

unsur-unsur komunikasi (komunikator, pesan, media, komunikan dan efek) yang dilakukan oleh unit-unit dalam suatu sistem politik sebagai upaya menyelesaikan konflik dengan konsensus atau kompromi.

2. Model Komunikasi Politik

Secara konseptual, Cangara (2009) menjelaskan model komunikasi politik ini menjadi 3 (tiga) model, antara lain :

- a. Model Sistemik. Model ini merupakan pola komunikasi politik yang utuh, satu-kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian di dalamnya dan saling terhubung antara yang satu dengan yang lainnya. Teori dalam model ini merujuk pada serangkaian pernyataan mengenai hubungan diantara variabel dependen dan independen yang diasumsikan berinteraksi satu sama lain. Artinya perubahan dalam satu atau lebih dari satu variabel bersamaan atau disusul dengan perubahan variabel lain atau kombinasi variabel.
- b. Model Proses. Dinamika komunikasi politik sangat berkaitan dengan model komunikasi, yaitu model transaksi simultan dari Melvin L.DeFleur. Dengan karakternya yg nonlinear, model ini menggambarkan tiga factor yang berpengaruh dalam proses komunikasi. Sistem komunikasi ini akhirnya akan membentuk model-model dari proses komunikasi politik. Pertama adalah faktor lingkungan fisik, yaitu tempat dimana komunikasi berlangsung dengan menekankan pada aspek what n how. Kedua, faktor situasi sosio-kultural, yaitu komunikasi merupakan bagian dari situasi social yang didalamnya terkandung makna cultural dan menciptakan identitas bagi para pelaku komunikasi. Ketiga, faktor hubungan sosial, yaitu status hubungan para pelaku komunikasi sangat berpengaruh baik terhadap isi pesan ataupun terhadap proses bagaimana pesan tersebut dikirim dan diterima. Selain itu proses komunikasi politik juga dapat melalui proses komunikasi persuasif dan kampanye media.

c. Model Efektifitas. Kemampuan seorang tokoh dalam mengirimkan pesan atau informasi yang baik, kemampuan menjadi pendengar yang baik, kemampuan atau ketrampilan menggunakan berbagai media atau alat audio visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif. Komunikasi politik juga memiliki hubungan yang cukup erat dengan pemasaran politik. Bagaimana sebuah komunikasi politik yang efektif dan tepat sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan dari memenuhi kebutuhan – kebutuhan politik sebagai suatu strategi persaingan dalam dunia politik. Karena pada saat ini semakin berkembangnya zaman, semakin maju pula persaingan politik, sehingga diperlukannya strategi pemasaran politik yang tepat pula. Dengan menggunakan teori-teori komunikasi maka dapat dipetakan strategi apa yang harus digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan politiknya kepada komunikan.¹⁸

3. Proses Komunikasi Politik

Sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, komunikasi politik tidak begitu berbeda dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya terutama menyangkut unsur-unsur yang terlibat dari komunikasi politik ini seperti : komunikator, komunikan, pesan, media dan feedback. Hanya saja, perbedaan yang mencolok dari komunikasi politik ini adalah semua unsur yang terlibat dalam proses komunikasi itu adalah berbau politik.

Proses komunikasi politik sama dengan proses komunikasi pada umumnya (komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia) dengan alur dan komponen:

- a. Komunikator/Sender – Pengirim pesan
- b. Encoding – Proses penyusunan ide menjadi simbol/pesan
- c. Message – Pesan
- d. Media – Saluran

¹⁸ Zaenal Mukarom, *Teori Teori Komunikasi*, 195

- e. Decoding – Proses pemecahan/ penerjemahan simbol-simbol
- f. Komunikan/Receiver – Penerima pesan
- g. Feed Back – Umpan balik, respon.

Dalam kegiatan komunikasi politik, ada beberapa pola hubungan yang mencerminkan dinamika dalam prosesnya yaitu :

- a. Pola komunikasi vertikal (top down, dari pemimpin kepada yang dipimpin)
- b. Pola komunikasi horizontal (antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok)
- c. Pola komunikasi formal (komunikasi melalui jalur-jalur organisasi formal)
- d. Pola komunikasi informal (komunikasi melalui pertemuan atau tatap muka, tidak mengikuti prosedur atau jalur-jalur organisasi).¹⁹

C. Opini Publik

1. Definisi Opini Publik

Opini public merupakan jawaban atau tanggapan bersifat terbuka terhadap beberapa masalah yang berdasarkan kalimat (*intangible*), dalam bentuk lisan maupun opini. Dapat pula dikatakan sebagai opini suatu kelompok masyarakat maupun sintesis dari pendapat diperoleh melalui salah satu diskusi sosial dari suatu pihak yang mempunyai ikatan dalam diskusi tersebut. Opini hadir sebagai hasil diskusi berkaitan dengan problematika yang kontroversial yang mengakibatkan berbeda pendapat.

Istilah dalam opini public pada pengujung abad 18 bentuk dalam kosa kata lebih meujuk kepada gambaran kritis dan kesanggupan public dalam membentuk perspektifnya sendiri. Pengertian tersebut sekedar opini atau reputasi yang terbentuk didalam ruang opini. Dalam substansi bahasa inggris, problematika antara

¹⁹ Zaenal Mukarom, *Teori Teori Komunikasi*, 193

kebenaran dan opini, ataupun rasio dan penilaian tidak sekritis kontradiksi dalam substansi bahasa Prancis yang sudah terbentuk sejak abad 17 yaitu antara opini dan kritik.²⁰

Dalam memilih opini publik, yang dikalkulasikan bukanlah banyak mayoritasnya (*numerical majority*) tetapi mayoritas yang efektif (*effective majority*). Subjek opini publik ialah problematika baru yang kontroversial dimana unsur-unsur opini publik adalah: pernyataan suatu konflik, terkait hal yang berbeda dan tindakan pertama/gagasan baru.

Opini bisa dikatakan secara aktif maupun secara pasif. Ataupun dikatakan sebagai verbal, terungkap melalui kalimat yang bisa dimaknai secara rinci, maupun melalui pilihan kalimat yang lembut dan tidak secara langsung bisa diartikan (konotatif). Opini dapat diprediksi dari perilaku, raut muka, bahasa tubuh, pakaian yang dikenakan, symbol tertulis, dan melalui tanda lain yang tersirat banyak melalui referensi, nilai-nilai, pandangan, sikap dan kesetiaan²¹

Opini publik dikenal dengan pengertian kebebasan, keterbukaan dalam mengungkapkan ide-ide, pendapat, keinginan, keluhan, kritik yang membangun dan kebebasan di dalam penulisan. Ataupun dengan kata lain, opini publik itu merupakan efek dari kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide dan pendapat.²² Opini secara luas dapat pula terkait dengan persepsi atau gagasan seseorang terhadap peristiwa yang ia alami lalu menganalisisnya secara obyektif melalui pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Noelle-Neumann menjelaskan opini publik merupakan sikap atau tingkah laku yang diperlihatkan seseorang kepada khalayak jika orang tersebut tidak ingin dirinya terasingkan. Dalam hal

²⁰ Jurgen Habermas. *Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis*, (Jakarta: Ruang Public) hal. 129

²¹ Moore, H. Frazier, Humas. *Membangun Citra dengan Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005) hal. 51-52

²² SR. Maria Assumpta Rumati OSF, *Dasar-Dasar Public Relations* (Yogyakarta; Teori dan Praktik, 2001), hal. 55

kontroversial, opini publik merupakan sikap yang diperlihatkan seseorang kepada khalayak tanpa harus membahayakan dirinya sendiri yaitu berupa pengucilan.²³ Dalam mengembangkan opini publik yang positif terhadap badan publik wajib diberikan jalan keluar yang lengkap dan objektif berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan prioritas mereka, maka dari itu akan timbul pengertian daripadanya. Selain dari pendapat-pendapat dan saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu harus diperhatikan dan dihargai.

Menurut *Emory Begardus* opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan didalam masyarakat demokratis. Opini publik bukan merupakan seluruh jumlah pendapat individu-individu yang dikumpulkan, dengan demikian berarti:

- a. Opini publik itu bukan merupakan kata sepakat (*senstemimig, unanimous*)
- b. Tidak merupakan jumlah pendapat yang dihitung secara “numerical” yakni berapa jumlah orang terdapat dimasing-masing pihak, sehingga mayoritas opini dapat disebut opini publik.
- c. Opini publik hanya dapat berkembang dinegara-negara demokratis dimana terdapat kebebasan bagi tiap individu untuk menyatakan pendapatnya dengan lisan, tertulis, gambar-gambar, isyarat dan lambang-lambang lainnya yang dapat dimengerti.²⁴

Kebebasan mengepresikan opini perkembangan dalam masyarakat tidak luput dari sistem pers yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. “*freedom of the pers*” berlaku di negara demokratis, maka dari itu opini yang berkembang dimuka publik dapat disebarluaskan

²³ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008). Hal. 72

²⁴ Abdurachman, Oemi. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung: Citra Aditya Bakti. 2001). hal. 51-52

dengan melalui pers (termasuk radio, film dan televisi bahkan fotografi).

William Albig mengatakan bahwa opini publik adalah hasil dari interaksi antara individu-individu dalam kelompok apa saja. Ini berarti bahwa opini publik itu timbul karena adanya interaksi antara individu-individu yang menyatakan pendapatnya.²⁵

2. Jenis Jenis Opini Publik

Perilaku sangat berkaitan dengan sikap seseorang. Maknanya kehidupan sehari-hari seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang itu sendiri. Menurut *Effendy*, untuk mendapat kejelasan mengenai opini publik perlu dikemukakan tentang jenis-jenis opini lainnya yang berkaitan dengan opini publik :

a. Opini Individu

Opini individu merupakan pendapat seseorang secara perorangan mengenai sesuatu yang terjadi dimasyarakat. Pendapat itu bisa setuju atau tidak setuju.

b. Opini Pribadi

Merupakan pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Pendapat seseorang belum tentu merupakan opininya pribadi, mungkin ia ambil alih opini orang lain disebabkan ia menyetujuinya. Lalu dalam suatu pergunjangan dikomunikasikannya kepada orang lain sebagai opininya sendiri tetapi bukan opini pribadinya.

c. Opini Kelompok

Pendapat kelompok mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan banyak orang termasuk sekelompok orang tadi.

²⁵ Abdurachman, Oemi. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung: Citra Aditya Bakti. 2001). hal. 51

d. Opini Mayoritas

Pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro atau kontra. Mungkin yang punya penilaian lain. Biasanya berada disuatu forum terbuka dalam bentuk lembaga, misalnya parlemen sehingga bisa dihitung berapa jumlah yang pro dan kontra.

e. Opini Minoritas

Kebalikan dari opini mayoritas. Opini minoritas adalah pendapat orang-orang relatif dalam jumlahnya sedikit dibandingkan jumlah mereka terkait dengan suatu masalah sosial.

f. Opini Massa

Merupakan tahap kelanjutan dari opini publik. Opini yang bersifat massa ini beralih bentuk menjadi tindakan fisik.

g. Opini Umum

Pendapat umum merupakan pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.²⁶

3. Karakteristik Opini Publik

Opini publik adalah pengumpulan citra yang diciptakan oleh proses komunikasi. Gambaran tentang sesuatu akan menimbulkan banyak tafsir para peserta komunikasi. Rudi Panuju²⁷ menegaskan pergeseran yang terjadi dalam opini publik disebabkan oleh beberapa faktor:

a. Faktor Psikologis

Tidak ada keterkaitan antara individu yang lain dengan lainnya, yang ada hanya kesamaan yang lebih banyak perbedaan. Dalam merespon antar individu berbeda bentuk dan cara merepon rangsangan yang mengdekapinya. Dalam faktor psikologis

²⁶ Soemirat, Soleh. Ardianto, Elvinaro. *Dasar – dasar Public Relations*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012) hal. 107-108

²⁷ Olli, Helena. *Opini Publik*. (Jakarta: Jakarta Indeks. 2011) Hal. 8

menyebabkan perbedaan pemaknaan terhadap realita yang sama dapat menghasilkan respon yang berbeda-beda.

b. Faktor Sosiologi Politik

- 1) Opini publik menunjukkan citra superioritas
- 2) Opini publik menunjukkan keikutsertaan individu ke kejadian tertentu
- 3) Opini publik berhubungan dengan citra, rencana, dan operasi (*action*)
- 4) Opini publik sesuai dengan kemauan orang banyak
- 5) Opini publik identik dengan hegemoni ideology

c. Faktor Budaya

Manusia mengelola, mengembangkan kehidupan, memelihara hidup, menontrol respon internal dan eksternal, dari perangkat perangkat tersebut upaya dalam pengelolaan budaya.

Nilai-nilai yang ternaung dalam sistem budaya itu oleh individu dijadikan identitas sosialnya atau dijadikan ciri-ciri keanggotaannya dikomunitas budaya tertentu.

d. Faktor Media Massa

Media content merupakan berupa isi media dari hasil produk interaksi antar media institusi masyarakat. Khalayak mengubah isi media menjadi gagasan-gagasan makna. Dari hasil proses meaknaan pesa dikemukakan oelh Norma yang berlaku dalam masyarakat, pengalaman individu masa lalu, kepribadian, dan salestivitas penafsiran.

4. Ciri ciri Opini Publik

Astrid 1975 mengemukakan bahwa opini publik bersifat universal dan diungkapkan pada kelompok sosial secara selektif dan bersifat tidak paten. Istilah “publik” berkiblat pada sekelompok orang yang berkumpul secara langsung dengan syarat-syarat :

- a. Menghadapi persoalan tertentu
- b. Berbeda opini mengenai persoalan tertentu dan berusaha mengatasinya
- c. Mencari jalan keluar melalui diskusi karena setiap publik memiliki
 Persoalan yang menuntut perhatian maka dengan sendirinya terbentuk banyak publik.²⁸

5. Faktor Pemicu Timbulnya Opini Publik

Bernard Hennesy 1990 menyatakan terdapat lima faktor timbulnya gagasan umum (opini publik):

- a. Terdapat isu (*presence of an issue*). Seharusnya wajib terdapat konsesus yang sebenarnya, disekitar isu tertentu opini publik berkumpul. Dari defenisikan isu sendiri menjadi situasi terkini dan mungkin tidak ada kenyataan. Setidaknya terdapat unsur permasalahan termasuk didalamnya dan isu mengandung konflik terkini.
- b. Ciri publik (*nature of public*). Wajib terdapat kelompok yang berkaitan dengan isu tersebut.
- c. Pilihan yang sulit (*complex of prefences*). Persoalan tersebut terpaku pada kemaksimalan sebuah pendapat beberapa masyarakat terhadap suatu isu
- d. Pernyataan opini (*expression of prefences*). Disekitar isu yang membuat pertanyaan. Gesture tubuh, gerak gerik, dan bahasa tubuh menjadi pernyataan yang biasanya disampaikan ketika menyampaikan sesuatu.
- e. Jumlah orang yang terlibat (*number of persons involved*). Opini publik mewajibkan sebagian besar masyarakat yang peka terhadap isu tertentu.²⁹

²⁸ Ollie, Helena. *Opini Publik*. (Jakarta: Jakarta Indeks. 2011) Hal 23

²⁹ Ollie, Helena. *Opini Publik*. (Jakarta: Jakarta Indeks. 2011) Hal. 22

6. Fungsi Opini Publik

Selain berperan dalam kehidupan berbangsa, opini publik juga berperan dalam kehidupan masyarakat dan individu. Menurut Sola³⁰ opini publik memiliki tiga fungsi bagi seseorang yaitu :

a. *The cognitive function*

Artinya opini publik menyuguhkan pengertian. Dengan pemahaman tersebut, seseorang dapat secara obyektif menghadapi permasalahan atau konflik yang lazim terjadi di masyarakat. Fungsi ini penting karena individu sebagai manusia sering diliputi dan dikendalikan oleh keraguan dan membuat penilaian segera sebelum masalah dipahami dengan baik.

b. *The identification function*

Berarti fungsi opini publik adalah untuk memperkenalkan opini yang disepakati oleh kelompok dan anggota individunya. Hal ini dilakukan karena individu cenderung melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan tim.

c. *The resolving of the internal function*

Artinya pendapat membantu memecahkan masalah internal kelompok. Fitur ini diperlukan untuk membantu mengatasi kegugupan individu yang bergabung dalam grup, serta menyelesaikan masalah lain dengan melakukan tugas di antara anggota grup.³¹

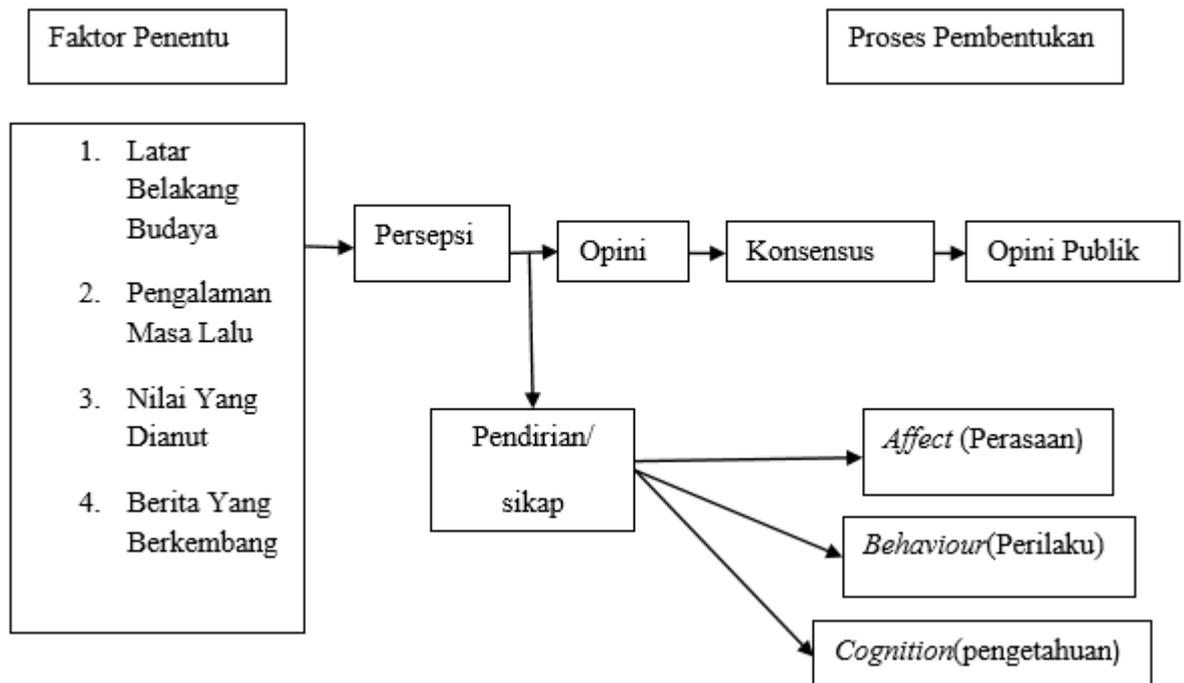
7. Proses Terbentuknya Opini

Sebelum kita mengetahui terbentuknya opini, maka sebaiknya kita ketahui dahulu bagaimana proses opini bisa terjadi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu³²:

³¹ Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik, Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2011) Hal. 22

³² R.P. Abelson (dalam Ruslan, 2004: 68)

Gambar 1
Proses Pembentukan Opini Publik



D. Teori Spiral Keheningan

Peninjauan hubungan antara opini public atau isi pesan media diantara banyaknya topik ilmu komunikasi massa yang banyak menjadi pusat perhatian. spiral keheningan menjadi fenomena yang menyangkut faktor yang melibatkan hubungan komunikasi interpersonal dan komunikasi meniti media massa. Media bertugas menyebar luaskan opini public yang menghasilkan pendapat atau pandangan yang dominan³³

Elisabeth Noelle-Neumann mengemukakan sebuah Teori *spiral of silence*. Teori Spiral Keheningan yang dimana seseorang mempunyai gagasan dari berbagai permasalahan tetapi gagasan tersebut diragukan dan ketakutan dalam suatu kaum untuk memberikan gagasannya karena merasa terasingkan, sehingga gagasan tidak di sampaikan ataupun tertutup.

³³ Morissan. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. (Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group. 2013). Hal. 530

Dalam ilmu komunikasi, teori keheningan adalah salah satu dari teori komunikasi massa di mana seseorang memiliki opini dari berbagai isu namun terdapat keraguan dan ketakutan untuk memberikan opininya karena merasa terisolasi, sehingga opini tidak bersifat terbuka alias tertutup.

Spiral Keheningan merupakan salah satu teori komunikasi massa. Teori spiral keheningan ini biasa disebut sebagai 'Spiral of Silence Theory' atau 'Teori Spiral Kesunyian. Sebenarnya, teori ini merupakan salah satu dari teori komunikasi politik.³⁴

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka secara arti, kata "spiral" dapat diartikan sebagai "lingkaran". Kata "spiral" oleh orang Indonesia sering digunakan dalam penyebutan benda yang berbentuk lingkaran, sedangkan kata "silence" berarti "keheningan". Jadi arti dari "spiral of silence theory" adalah "teori spiral keheningan", ada juga yang lebih suka menyebutnya dengan kata "teori spiral kebisuan".³⁵ Elisabeth Noelle-Neumann mengemukakan Teori spiral of silence yang mencoba memberikan gambaran bagaimana komunikasi interpersonal dan pesan yang disampaikan oleh media massa bekerja secara bersama dalam mengembangkan opini publik, serta berusaha memberikan bagaimana pesan yang disalurkan media dan komunikasi interpersonal bekerja secara berkesinambungan mebesarkan opini publik.

Elisabeth Neuman menegaskan bahwa media tidak menyajikan interpretasi secara universal dan selaras kepada tragedy masyarakat memiliki pandangan terhadap realitas secara terbatas konflik sehingga masyarakat memiliki argument kepada realitas secara tidak luas. Media massa mempunyai tiga karakteristik atau sifat yang bertugas bergabung untuk menghasilkan dampak pada opini publik yang sangat kuat.

³⁴ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa* (Jakarta: Kencana: 2013), hlm. 526.

³⁵ Purwodaminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990

Kemudian membentuk opini public, yaitu Ubukuitas, Kumulatif, dan Konsonan.³⁶

Sifat Ubukuitas terpaku pada realitas bahwa media salah satu sumber yang universal karna terdapat dimanapun. Media menjadi acuan yang penting sebab terdapat dimanapun, diandalkan dan membantu publik ketika membutuhkan informasi. Media berupaya meraih dorongan dari publik dari pandangan atau pendapat yang di utarakan, dan maka dari itu pendapat terdapat dimanapun.

Sifat Kumulatif media terpaku pada media yang mengulang penyampaian ada. Pengulangan terjadi selama program, kepada salah satu media maupun pada media lainnya, baik yang termasuk sejenis ataupun tidak. Elisabet Neuman menyebutkan hal tersebut sebagai "reciprocal influence in building up frame of reference" (pengaruh timbal balik dalam membangun kerangka acuan).³⁷

Sifat Konsonan terpaku pada kepercayaan yang sama, perilaku dan nilai yang didasari pada media massa. Elisabeth Neuman menjelaskan bahwa konsonan dihasilkan pada pola pikir dan pendapat mereka sendiri, dan menjadi pemikiran dan pendapat tersebut seolah olah berasal dari masyarakat.³⁸

Ketiga karakteristik media yang disajikan menyajikan dampak pengaruh pada opini publik. Media massa menyajikan pengaruh dampak terhadap kehadiran spiral keheningan sebab media melakukan kemampuan pada dampak dan memperluas opini yang dinilai publik lebih diterima secara umum.

Dalam teori Noelle Neumann, opini publik dibentuk melalui proses yang disebut spiral kesunyian (spiral of silence). Pada sebuah isu kontroversial, orang-orang membentuk kesan-kesan tentang

³⁶Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group. 2013). Hal. 531

³⁷ Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group. 2013). Hal. 531

³⁸ Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group. 2013). Hal. 531

distribusi opini. Mereka mencoba menentukan apakah mereka merupakan mayoritas, dan kemudian mereka mencoba menentukan apakah opini publik sejalan dengan mereka. Apabila mereka merasa dalam minoritas, maka mereka cenderung untuk diam berkenaan dengan isu tersebut. Apabila menurut mereka opini publik berubah menjadi berbeda dengan pendapat mereka, maka mereka cenderung untuk diam berkenaan dengan isu tersebut. Semakin mereka diam, semakin orang lain merasa bahwa sudut pandang tertentu tidak terwakili, dan mereka semakin diam.³⁹

Teori spiral kesunyian menyatakan bahwa individu mempunyai organ indra yang hampir sama dengan statistik yang digunakan untuk menentukan opini dan cara perilaku mana yang disetujui atau tidak disetujui oleh lingkungan mereka, serta “opini dan bentuk perilaku mana yang memperoleh atau kehilangan kekuatan”.⁴⁰

Media massa memainkan peranan yang sangat penting dalam spiral kesunyian karena media massa merupakan sumber yang diandalkan orang untuk menemukan distribusi opini publik. Media massa dapat berpengaruh dalam spiral kesunyian dalam tiga cara: (1) media massa membentuk kesan tentang opini yang dominan; (2) media massa membentuk kesan tentang opini mana yang sedang meningkat; dan (3) media massa membentuk kesan tentang opini mana yang dapat disampaikan di depan publik tanpa menjadi tersisih.⁴¹

Pemikiran teori the spiral of silence pada dasarnya berangkat dari teori pendapat umum (public opinion) khususnya “Fundamental Social-psychological Thinking” dari Allport (1973) tentang

³⁹ M. Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana 2007), hlm. 30.

⁴⁰ Rogers, E.M., Hart, W. B., & Dearing, J.W. *A paradigmatic history of agenda - setting research*. In Iyengar, S. & Reeves, R. (Eds.) *Do the media govern? Politicians, voters, and reporters in America*. (Thousand Oak, CA: Sage, 1997), hlm. 21.

⁴¹ Kovac, Bill dan Tom Rosenstiel, *The Elements of Journalism, What New's people Should Know and the Public Should Expert* Yusi A Pareanom (penerjemah) Sembilan Elemen Jurnalisme. Edisi ke-3. (Jakarta: Yayasan Pantau, 2006), hlm. 219.

ketergantungan pribadi seseorang terhadap persepsi orang tersebut mengenai pendapat orang-orang lain di sekitarnya.⁴²

Premis pokok yang mendasari teori ini adalah ketika seseorang mempunyai pandangan yang berbeda atau bertentangan dengan pandangan yang dominan yang dikemukakan media, sementara pandangan orang-orang di sekitarnya juga sama dengan media, maka ia cenderung bersikap “diam” atau mengikuti pendapat yang dominan yang dikemukakan media.⁴³

Secara umum teori ini menjelaskan bahwa tindakan seseorang untuk mengekspresikan pendapat pribadinya dipengaruhi oleh empat faktor: (1) komunikasi massa (media massa); (2) komunikasi antar pribadi dan hubungan sosial; (3) ekspresi pendapat individu; (4) Persepsi individu mengenai opini lingkungan masyarakat disekitarnya.⁴⁴

Spiral Keheningan berbentuk ketika public menyatakan pandangannya sebab merasa pandangan nya mewakili pandangan yang populer, tetapi mereka merasa pendapatnya tidak mewakili pandangan dominan lebih memilih untuk bungkam. Teori Spiral Keheningan menyatakan opini bahwa public yang percaya bahwa opini mereka berkaitan beberapa isu public adalah opini minoritas lebih menahan diri pada opininya, tetapi public yang meyakini bahwa opini mewakili mayoritas cenderung untuk menyalurkan pada orang lain. Neumann mengatakan bahwa media lebih memperhatikan pendapat mayoritas dan menekan pendapat minoritas. Proses ini terjadi dalam pola atau bentuk spiral, di mana satu sudut pandang berakhir dengan visibilitas dan popularitas tinggi, sementara sudut pandang lain berakhir dengan visibilitas dan popularitas rendah. Orang dengan pandangan minoritas

⁴² Severin, Werner J and James W. Tankard, Jr, *Communication Theories: Origins, Methods and Uses in the Mass Media* (London: Wesley, 2001), hlm. 71.

⁴³ Straubhaar, J & Robert La Rose, *Media Now (Understanding media, culture, and technology* (Thomson Wadsworth, 2006), hlm. 28.

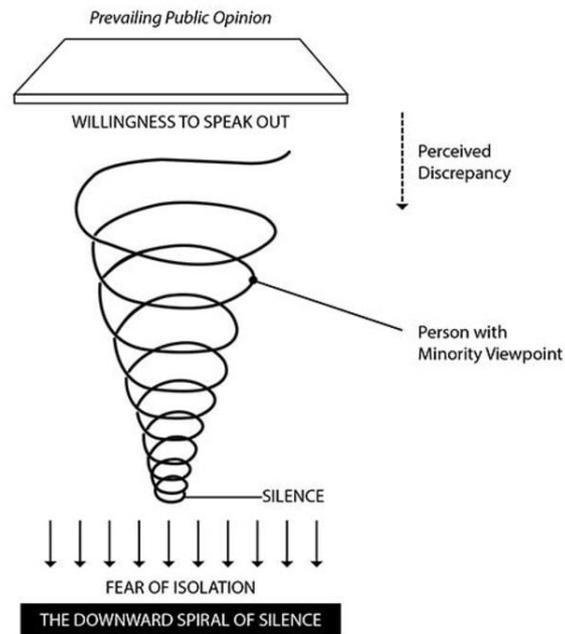
⁴⁴ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 56.

biasanya cenderung hati-hati dengan apa yang ditutur katakan, bahkan tidak berbicara. itu memperkuat publik menganggap opini mereka lemah. Penelitian Neumann berfokus pada peran opini dalam interaksi sosial. Seperti kita ketahui bersama, opini publik sebagai isu kontroversial dapat berkembang pesat begitu diangkat melalui media massa. Artinya, opini publik masyarakat juga dibentuk, distruktur, dan dipersempit melalui peran media massa. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara opini publik dan media massa. Opini yang berkembang dalam kelompok mayoritas dan kecenderungan seseorang untuk diam karena dia berasal dari kelompok minoritas juga bisa dipengaruhi oleh isu-isu media massa.

Dengan ini, opini publik mengacu pada perasaan bersama populasi masalah tertentu. Sebagian besar waktu, media memutuskan apa masalahnya sosial penting atau menarik, dan sering menciptakan sebuah topik perdebatan. Teori spiral keheningan menyatakan bahwa orang selalu bertindak sebagai penilai iklim opini publik. orang tahu pendapat atau pandangan populer mana yang lebih diterima secara luas, dan mana tidak diterima secara luas. Dengan kata lain, orang tidak merasa segan buat prediksi berdasarkan perasaannya tentang sudut pandang. Opini publik dari opini tertentu dan memperkirakan ukurannya sebuah minoritas untuk atau menentang pendapat. Morissan mengatakan dengan julukan “kuasi statistik” (*quasistatistical sense*), merupakan terdapat perasaan yang cukup meyakinkan dalam diri seseorang bahwa suatu pendapat atau pandangan tertentu adalah yang paling banyak mendapat dukungan atau diterima walaupun hal tersebut belum dapat dibuktikan secara ilmiah. Selain itu, orang juga memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap arah pembicaraan seseorang apakah mendukung atau menolak suatu pendapat.⁴⁵ Artinya, setiap orang dapat memperkirakan lawannya dalam berargumentasi.

⁴⁵ Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group. Hal : 529)

Gambar 2
Proses Pembentukan Teori Spiral Keheningan



Sumber: Beragam Sumber

E. Pandangan Islam Tentang Penyampaian Pendapat

Sebagai warga negara Indonesia, kita terlindungi oleh undang-undang untuk HAM. Misalnya, kita bebas memiliki keyakinan dalam beragama, berpendapat dan sebagainya. Agama Islam tidak melarang adanya perbedaan pendapat karena perbedaan itu adalah sesuatu yang wajar dan banyak terjadi di kehidupan sosial. Sebelum berbicara lebih jauh kita lihat dulu pengertian kebebasan dan pendapat. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian kebebasan adalah keadaan bebas dari seseorang.⁴⁶ Dan pengertian pendapat adalah, pikiran atau anggapan yang di dalam negara demokrasi itu boleh melakukannya.⁴⁷

⁴⁶ <http://kamusbesarbahasaIndonesia.org/kebebasan>, diunduh tanggal 07 Juli 2023

⁴⁷ <http://kamusbesarbahasaIndonesia.org/kebebasan>, diunduh tanggal 07 Juli 2023

Jadi, bisa sedikit disimpulkan bahwa kebebasan berpendapat adalah kebebasan berargumentasi dari pikiran-pikiran seseorang ataupun anggapan-anggapan seseorang yang di dalam negara demokrasi itu boleh dilakukan. Dan di dalam kebebasan berargumentasi tentunya wajar kalau terjadi perbedaan pendapat.

Kemudian ajaran Islam juga membolehkan adanya perbedaan pendapat selama masih dalam ketentuan-ketentuan tertentu, dan Islam juga menawarkan solusi, jika terdapat perbedaan hendaknya diselesaikan dengan jalan musyawarah dan di dalam musyawarah tentunya harus ada seorang pemimpin yang bisa menaunginya.

Kebebasan berpendapat atau mengeluarkan pendapat seyogyanya dapat dilakuan secara musyawarah, sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam surat asy-Syuara ayat 38 yang berarti: "Dan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka".

Pandangan orang secara umum tentang kebebasan berpendapat di Indonesia yaitu sesuatu hal yang diperbolehkan dan dijamin oleh undang-undang dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, disebutkan sebagai berikut:

1. Bahwa kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum merupakan Hak Asasi Manusia (HAM) yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945, dan Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia.
2. Bahwa kemerdekaan setiap warga Negara untuk menyampaikan pendapat di muka umum merupakan wujud demokrasi dalam tatanan hidup masyarakat, bangsa dan bernegara.
3. Bahwa untuk membangun Negara demokrasi yang menyelenggarakan keadilan sosial dan menjamin Hak Asasi Manusia diperlukan adanya suasana yang aman, tertib, dan damai.

4. Bahwa hak menyampaikan pendapat di muka umum dilaksanakan secara bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁸

Menurut perspektif islam, mengungkapkan opini merupakan ketetapan dalam jati diri islam seiring terbentuknya islam dalam mengangkat manusia dibuki dan membentuk sisi kemanusiaan. Pada hakikatnya manusia satu haripun dapat tidak berinteraksi pada manusia lain dan saling menilai komunikasi yang terbatas dalam kebebasannya, seperti pada realita manusia pada saat ini. Kebebasan beropini adalah hak setiap manusia dari sudut pandang personal maupun umum. Opini yang didengar orang lain adalah hak setiap personal dalam menghargai pandangan dan perasaan orang tersebut, selama tidak berhubungan dengan dengki pada hak oranglain. Selain itu kebebasan beropini dalam pembahasan ini merupakan hak dalam ketetapan pada setiap muslim. Pada ketetapan syariat islam pada hak setiap individu, tak ada seorangpun dapat menghalangi keputusannya. Lagipula, kebebasan beropini wajib pada seluruh muslim dan terikat pada dirinya. Allah S.W.T telah menghakikatkan untuk seluruh muslim menganjurkan amar ma'ruf nahi munkar secara spesifik menekankan dalam mengantisipasi dan menghilangkan kemungkaran, dengan manfaat utama menjauhkan hal negative di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negative yang besar. Tidak berkemungkinan menerapkan syariat ini selama seorang muslim tidak dapat bebas memenuhi hak haknya dalam mengegakan pendapat dan kebebasan hak tersebut.

Islam menoleransi pada kebabebasan beropini dalam seuruh lingkup perkara dunia, baik perkara individu maupun umum. Hal tersebut jelas tanpak pada kisah Saad Bin Muadz dan Saad Bin Ubadah pada saat Rasulullah S.A.W mengajak kedua sahabatnya untuk bermusyawarah dalam perjanjian dengan Bani Ghathafan dalam memberi upeti sepertiga

⁴⁸http://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_9_Tahun_1998, diunduh 07 Juli 2023.

hasil kurma madinah hingga mereka siap keluar dari perjanjian pada saat perang ahzab.⁴⁹

Islam telah melepaskan manusia agar berpegangan dalam mengemukakan opini maupun pendapat dalam mengungkapkan sesuatu dengan cara yang baik atau musyawarah, sebagai firman Allah S.W.T pada surat An-Nahl Ayat 125 dengan artinya:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Maksud dari ayat ini menurut Hasan Ummaiyah B, yaitu Allah yang maha Esa mengetahui segala isi hati manusia, dan setiap siasat manusia sudah diketahui oleh-Nya. Makadari itu dalam mengungkapkan pendapat atau opini manusia lebih baik bahkan diwajibkan menggunakan cara yang baik kepada manusia lainnya, dengan harapan maksud dari pesan yang disampaikan dapat diterima secara baik kepada orang lain.⁵⁰

Allah menciptakan umat manusia ini dan mengajarnya mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya dan terbetik dalam sanubarinya, sekiranya tidak demikian. Maka nabi Muhammad SAW tidak akan dapat mengajarkan Al-Qur'an pada umatnya.

Oleh karena manusia adalah makhluk sosial menurut tabiatnya, yang tak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesamanya, maka haruslah ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami kepada sesamanya. dan untuk menulis kepada sesamanya yang berada ditempat-tempat jauh dan negeri-negeri seberang, disamping untuk memelihara

⁴⁹ Ahmad Tawakkal, Perjalan Hidup Rasulullah, (Bandung: Hasanah press: 2014), h.97

⁵⁰ Hasan Ummaiyah, Adab Berbicara sesuai tuntunan Islam, (Surabaya, Tarqih M, 2008) h.120

ilmu-ilmu orang terdahulu, supaya dapat diambil manfaatnya oleh generasi berikutnya, dan supaya ilmu-ilmu itu dapat ditambah oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang diperoleh oleh generasi yang lalu.⁵¹

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk berpendapat dengan menggunakan ayat Al-Qur'an. Demikian juga memberikan keluasan untuk mendengar pemikiran orang lain dan memilih yang benar dari pikiran-pikiran tersebut. Karena di dalam ajaran Islam, ruang dialog dan tukar pendapat terbuka lebar. Namun dengan syarat harus berdasarkan hikmah dan kata-kata, serta tidak melanggar pemikiran dan keyakinan orang lain dan Al-Qur'an adalah merupakan otoritas atau hukum pertama dan utama dalam agama Islam.

Berikut ayat-ayat al-Qur'an tentang kebebasan berpendapat:

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِي وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَأَسَلَمْتُمْ فَإِنْ
 أَسَلَمُوا فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya : Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (Qs. Ali Imran ayat 20)

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَحِبُّ الْكَافِرِينَ

Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (Qs al Imran ayat 32).

⁵¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Kitab Terjemah Tafsir al-Maraghi* (Semarang: PT. Karya Toha Putera, 1987), h. 188.

D. Tabayyanu terhadap Berita

Kata tabayyun berasal dari fiil madhi yakni lafadz tabayyana yang berarti jelas. Lafadz tabayyana mengikuti kaidah sorof dengan wazan تَفْعَل (tafa'ala) sedangkan tabayyun merupakan bentuk masdar dari lafadz tabayyana tersebut. Salah satu faidah dari wazan tafa'ala yaitu (membebani) sehingga tabayyun disitu yang awalnya jelas menjadi mencari kejelasan. Jadi tabayyun dalam setiap informasi berarti mencari kejelasan dari informasi yang didapat dengan cara memverifikasi kebenaran informasi tersebut.

Tabayyun itu sendiri secara bahasa bermakna yakni mencari kejelasan tentang sesuatu hingga dapat dibuktikan kejelasan dan kebenaran tentang suatu keadaan. Sedangkan secara istilah adalah meneliti dan menyeleksi kembali, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan suatu masalah baik dalam hal hukum, kebijakan dan sebagainya hingga permasalahan tersebut menjadi jelas.⁵²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ فَا سِئْ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."

(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 6)

Sebagaimana Allah menegaskan di dalam surat Al-Hujurat ayat 6 yang mengatakan bahwa ketika menerima suatu berita terkhusus dari orang fasik, wajib untuk diteliti terlebih dahulu. Jika tidak, dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan ditengah masyarakat. Tidak semestinya

⁵² Dina Nasicha, Makna Tabayyun Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Antara Tafsir AlMuyassar Dan Tafsir Al-Misbah, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm. 19

masyarakat begitu cepat menerima informasi kemudian membagikannya tanpa menyelidiki asal-usul dari berita tersebut. Dalam hal ini, menerapkan sikap tabayyun akan sangat relevan apabila digunakan di era informasi, di mana informasi sudah tidak terbendung lagi sekaligus menjadi kepentingan yang berpengaruh bagi manusia. Apapun medianya, tradisional atau digital sikap kritis dan analisis informasi ini akan selalu relevan.

Dalam QS Al-Hujurat ayat 6 yang telah disebutkan di atas mengisyaratkan perlunya dilakukan crosscheck atau check and recheck terhadap berita yang dibaca dan beredar. Crosscheck sangat penting bagi penyedia berita yang dilakukan dengan melacak sumber-sumber berita yang kredibel sebelum memberitakan atau mempostingnya. Selain penyedia berita masyarakat dan khalayak luas juga diharuskan untuk semakin cerdas dalam mengakses sebuah berita, diperluakn daya kritis terhadap berita yang diterima. Hal tersebut dilakukan dengan tidak langsung meyakini kebenaran berita yang diterima. Mereka juga harus melakukan crosscheck atau check and recheck terhadap berita yang dihadapi untuk mengetahui kesesuaian berita tersebut dengan fakta.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data.⁵³ Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penelitian adalah:

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Opini Masyarakat Randegan Terhadap Ledakan Bom Di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pendekatan makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen terkait, yaitu opini masyarakat Randegan terhadap ledakan bom di Desa Randegan Kebasen Banyumas.

Penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Adapun Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.⁵⁵

Dalam penelitian ini sasarannya tentang opini masyarakat Randegan terhadap ledakan bom di Desa Randegan Kebasen Banyumas maka digunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang

⁵³ Siyoto dan Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. (Literasi Media Publishing, 2015).

⁵⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), Hal.6.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABET, cv, 2015), hal.335.

berada di lingkungan sekitar, tokoh masyarakat, dan penyelidik. Dimana penelitian ini akan meneliti tentang opini public yang menghasilkan sikap. Dimulai dari observasi secara rinci sebuah setting penelitian ialah Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan di Desa Randegan, Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, sasarannya yaitu masyarakat yang mengalami kejadian ledakan bom di desa Randegan Kecamatan Lebasen Kabupaten Banyumas.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Penulis berharap dapat selesai dalam waktu yang cepat tidak lebih dari satu bulan. Akan tetapi, apabila masih ada data yang belum terpenuhi maka akan terus melakukan penelitian hingga data terkumpul dengan lengkap.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Masyarakat desa Randegan Kebasen Banyumas. Sedangkan Objek penelitian yang digunakan adalah Tanggapan Masyarakat desa Randegan Terhadap Bom Ledakan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Subjek penelitian dalam penelitian dengan metode kualitatif disebut dengan informan⁵⁶, Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak enam orang, masing-masing yaitu :

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 298.

- a. Kepala Desa Randegan Kecamatan Kebasen adalah Kasihyono yang kini menjabat periode 2019s/d 2025
 - b. Pengasuh Pondok Pesantren At-Taujjieh Al- Islamy dan Ketua JP3M Banyumas adalah Bu Nyai Hj. Tsumanah Hisyam Zuhdi
 - c. Kepala NU Ranting Randegan Suchriman
 - d. Warga Desa Randegan
2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁵⁷ Maksudnya adalah segala aspek yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah opini masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang menghasilkan sikap terhadap menyingkapi kejadian ledakan tersebut.

E. Penentuan Informan

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau dengan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan tentang opini masyarakat mengenai pandangan terhadap bom ledakan yang terjadi di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dari beberapa informan yang ditunjuk dan diyakini dapat membantu menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Menurut Moleong informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terkait dengan penelitian. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan.⁵⁸

⁵⁷ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam mempertahankan Kearifan Lokal* (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu), hal. 61.

⁵⁸ Risna Pridajumiga, *Proses Peningkatan Minat Baca Melalui Pemberian Penghargaan: Studi Kasus Di Perpustakaan Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah*. Skripsi: Universitas Indonesia 2009. HAL. 29-30

1. Informan Kunci

Informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu Kepala Desa Randegan Kecamatan Kebasen, dan Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

2. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengambil dari Ibu Pengasuh Pondok Pesantren At-Taujjieh Al- Islamy sekaligus Ketua JP3M Banyumas adalah Bu Nyai Hj. Tsumanah Hisyam Zuhdi.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam kejadian ledakan. Dalam hal ini peneliti mengambil salah seorang warga Desa Randegan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu langkah penting dalam menentukan metode ilmiah sebab pada dasarnya data yang dikumpulkan dan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif dan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Pengumpulan data merupakan standar untuk memperoleh data yang diperlukan harus melalui prosedur yang sistematis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, *observasi* adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil

maupun yang jauh dapat diobservasi secara jelas.⁵⁹ Observasi merupakan teknik pengumpulan data bisa yang bisa dihubungkan dengan upaya perumusan masalah, membandingkan masalah, pemahaman secara detail permasalahan untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat. Hasil dari observasi dapat berbentuk catatan, rekaman maupun pengalaman suatu peristiwa.⁶⁰

Pengumpulan data menggunakan observasi langsung ataupun melalui pengamatan langsung merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁶¹

Dalam melakukan penelitian lebih mudah dengan menggunakan hal tersebut. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung pengamatan dalam observasi partisipan, sembari melakukan pengamatan dan peneliti ikut melakukan oleh sumber data. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung lapangan. Observasi forum diskusi masyarakat desa Randegan dilakukan dengan mengamati forum diskusi yang ada pada perkumpulan beberapa warga sekitar serta melakukan pengamatan kepada subjek terhadap objek yang sedang berlangsung. Pengamatan peneliti ketika sedang melangsungkan KKN di beberapa tempat di Desa Randegan mendengar isu-isu terkait pembicaraan maupun opini yang diskusikan beberapa warga

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, ...* hal. 310.

⁶⁰ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal Asri Publishing, 2020) hal. 308.

⁶¹ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hal. 226

menanggapi ledakan yang terjadi. Kemudian membuat hasil observasi dengan memperoleh informasi maupun data yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, penulis mengamati forum diskusi beberapa warga desa Randegan Kecamatan Kebasen Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab antara satu orang dengan orang lainnya. Dalam hal ini akan dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian, sehingga mampu menggali pemikiran/pendapat yang lebih detail dari subjek/narasumber. Wawancara merupakan percakapan antar individu yang memiliki tujuan untuk menukar informasi dan ide dengan tanya jawab, sehingga mendapat suatu data dari tanya jawab tersebut. Metode pengumpulan data melalui wawancara adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dengan wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁶²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.⁶³ Dalam hal tersebut peneliti lebih menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan face to face interview yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dimana bertatap muka dengan subjek untuk dapat memudahkan dalam mencari informasi, penggalian data, dan bisa menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...* hlm. 318.

⁶³ Ibid, hlm. 231.

Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada Kepala Desa Randegan Kecamatan Kebasen, Kepala Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Desa Randegan, Ketua NU Ranting Randegan, Pengasuh Pondok Pesantren At-Taujijeh Al-Islamy 2, dan satu warga Desa Randegan.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai beberapa sumber informan sebagai narasumber dalam mencapai penelitian. Dari pertanyaan dalam pertanyaan pedoman wawancara narasumber berhak memberikan pernyataan dari beberapa pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Selain observasi wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik yang digunakanmen jadi pelengkap dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan observasi, peneliti terlebih dahulu mencari referensi melalui jurnal, buku, artikel di internet serta sumber lainnya yang dirasa tepat dengan problematika yang diteliti. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu data/bukti untuk mengetahui respon dan feedback antara masyarakat desa Randegan, serta beberapa bukti gambar dalam memberikan gambaran lokasi dan tempat kejadian perkara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara dan teknik pengumpulan data lain, maka dari itu lebih mudah dipahami, dan temuannya bisa dikabarkan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-

⁶⁴ Ibid. Hlm : 240

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁶⁵. Miles dan huberman menyajikan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah habis. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu data yang telah direduksi akan memberikan contoh lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tujuan terpenting dalam penelitian kualitatif merupakan temuannya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Desa Randegan. Penulis selanjutnya mempermudah data ini melalui pengambilan data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut bertuju pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah berikutnya merupakan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat digunakan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering menggunakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tulisan yang bersifat naratif. berikutnya

⁶⁵ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal: 244

direkomendasikan dalam melakukan penyajian data, selain tulisan yang naratif juga dapat berupa matrik, grafik, network (jaringan kerja) dan chart.

Dalam penyajian data penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang tanggapan masyarakat terhadap bom ledakan di desa Randegan. Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendorong tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi jika kesimpulan yang disajikan pada awal tahap, dipenuhi oleh bukti-bukti yang mutlak dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Randegan

1. Deskripsi Singkat Desa Randegan dan Letak Geografis

Desa Randegan merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Kebasen, yang terletak 11 Km ke arah Timur dari Kecamatan. Tercatat bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk di Desa Randegan sudah mencapai 3.473 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.260 KK. Desa Randegan, desa yang sering dikenal dengan lokasi berdirinya Pondok Pesantren *At-Taujiah Al-Islamiyah*. Sebab masyarakat desa ini tergolong dan disebut Desa Santri. Kehidupan desa Randegan beriringan dengan Pesantren Leler dan kehidupan masyarakat desa Randegan juga cukup terbilang modern, dilihat dari kondisi rumah warga, yang sudah permanen sehingga dipastikan masyarakat disini ekonominya sudah bagus. Dan untuk alam pedesaan ini luar biasa indah tata pedesaan rapi, dan juga nyaman serta citra lokal yang ramah. Di lingkungan desa Randegan yang kental akan kehidupan lokal pesantren dan agamis juga sangat mengamati leluhur oleh Kades Desa Randegan memiliki rencana untuk membangun desa wisata Religi.

Desa Randegan sejak berdirinya telah mengalami beberapa kepemimpinan terhitung semenjak 1902 sampai 2023 sudah terdapat 12 orang yang telah memerintah desa Radegan. Kepala Desa sekarang yaitu Bapak Kasihyono. Kasihyono menjadi kepala desa setelah memenangi pemilihan Kepala Desa pada tanggal 24 Juli 2019.

Pembangunan desa telah dilaksanakan secara nyata sejak masa pemerintahan Kepala Desa (Lurah) Angga sampai dengan sekarang, meskipun dengan keterbatasan sumber dana yang ada. Namun berkat sifat kekeluargaan dan rasa gotong royong masyarakat desa Randegan yang tinggi, maka pada saat itu telah mulai dibangun sarana dan

prasarana dasar kehidupan masyarakat, seperti jalan induk desa sudah mulai diperkeras, sarana pendidikan setingkat SD telah dibangun, dan masih banyak sarana dan prasarana lain yang ditata, meskipun masih belum memadai.

Secara garis besar dapat dicatat beberapa kejadian-kejadian yang dapat merupakan cermin baik keberhasilan maupun permasalahan yang pernah dialami selama Pemerintahan Desa Randegan berjalan. Hal ini menyangkut keberhasilan pembangunan disegala bidang baik ekonomi, sosial, budaya, sarana prasarana desa, dan hal-hal yang menghambat pembangunan.

a. Keadaan Wilayah

Desa Randegan terdiri dari 3 kadus yaitu kadus 1 terdiri dari 2 RW dan 8 RT, Kadus 2 terdiri dari 2 RW dan 6 RT, Kadus 3 terdiri dari 1 RW dan 3 RT. Adapun batas-batas wilayah desa Randegan:

- 1) Sebelah Utara: Desa Pasinggangan
- 2) Sebelah Selatan: Desa Karangjati Kecamatan Sampang Cilacap
- 3) Sebelah Timur: Desa Karangsari Kecamatan Kebasen
- 4) Sebelah Barat: Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen

b. Luas Wilayah

Desa Randegan mempunyai luas wilayah seluas 233,652 Ha. Luas penggunaan lahan untuk pemukiman 42,123, Ha dan belum diusahakan 11,637 Ha.

c. Iklim

Iklim Desa Randegan, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Randegan Kecamatan Kebasen.

d. Wilayah Administrasi

Desa Randegan terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Leler dengan jumlah 2 RW dan 8 RT, Dusun Buaran dengan jumlah 2 RW dan 6 RT, Dusun Legok dengan jumlah RT 1 RW dan 3 RT.

Desa Randegan dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan, ada beberapa lembaga yang ada di Desa Randegan baik lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah yang membantu pemerintah kelurahan dalam berbagai kegiatan pemerintah dan pembangunan serta pembinaan kemasyarakatan sebagai berikut:

- 1) Pelindung Masyarakat (LINMAS)
- 2) Badan Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (BABINKANTIBNAS)
- 3) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- 4) Kader Pemberdaya Masyarakat Desa (KPMD)
- 5) ANSOR Ranting Randegan
- 6) BANSER Ranting Randegan
- 7) Muslimat Ranting Randegan
- 8) Fatayat Ranting Randegan
- 9) Kelompok Ikan Mina Tani 1
- 10) Kelompok Ikan Mina Tani 2
- 11) Maksimal Mina
- 12) Gapoktan Bangkut (Gabungan Kelompok Tani Bangkit)
- 13) Poktan Lestari (Kelompok Tani Lestari)
- 14) Poktan Teratai (Kelompok Tani Teratai)
- 15) Kelompok Wanita Tani Maju Makmur
- 16) Kelompok Peternakan Unggas Maju Jaya
- 17) Kelompok Menda Sejahtera 1
- 18) Kelompok Menda Sejahtera 2
- 19) Kelompok Menda Sejahtera 3
- 20) Kelompok Tani Jaya

2. Sejarah Desa

Tahun Kejadian	Peristiwa baik	Peristiwa buruk
1914	Berdirinya pondok Pesantren Attaujeh AL-Islamy	-
1961	Berdirinya Sekolah SD Negeri	Kurang pangan
1963	Pembenahan Pemerintahan	-
1965	-	Masyarakat Panik peristiwa G.30 S.PKI
1968	Berdirinya Sekolah MI MA'ARIF	
2010	Berdirinya Pondok Pesantren Attaujeh AL-Islamy 2	Kurang makan nasi (makan gapek,jagung dll)
2013	Berdirinya SMP Islam Andalusia 1	-
2015	Berdirinya SMA Islam Andalusia	-
2017	Berdirinya SMP Islam Andalusia 2	-
2020	Berdirinya Perguruan Tinggi "Mahad Ali"	-
2022	Berdirinya MA K Andalusia	-

Tabel 4 .1 Sejarah Desa Randega

3. Kedudukan, Anggota

a. Kedudukan

- 1) Kepala Desa dipimpin oleh Lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kelurahan melalui Lurah
- 2) Sekertaris Desa dipimpin oleh seorang Sekertaris atau Carik dalam melaksanakan tugas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah
- 3) BPD (Badan Pemusyawaratan Desa) dipimpin oleh seorang Ketua BPD dan anggotanya melaksanakan tugas dan

bertanggung jawab dalam menggali, menampung, dan mengelola aspirasi masyarakat.

b. Kepala Desa/Lurah

a.	Nama	:	KASIHONO
b.	Pangkat / Gol		Kepala Desa
c.	N I P		-
d.	Pendidikan Terakhir		SLTP
e.	Pelatihan yang pernah diikuti		
f.	Jenis kelamin		Laki-laki

a) Sekretaris Desa

a.	Nama	:	Sumario
b.	Pangkat / Gol		Sekretaris Desa
c.	N I P		-
d.	Pendidikan Terakhir		SLTA
e.	Pelatihan yang pernah diikuti		1.
f.	Jenis kelamin		Laki-laki

b) Ketua B P D (Badan Permusyawaratan Desa)

a.	Nama	:	Suchriman
b.	Pendidikan Terakhir		SLTP
c.	Pelatihan yang pernah diikuti		-
d.	Jenis kelamin		Laki-laki

Tabel 4.2 Kedudukan Tugas Pemerintah Desa Randegan

Untuk menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, pembinaan dan pelayanan kemasyarakatan Lurah dibantu oleh pegawai atau staf yang menjalankan tugas dan jabatan masing-masing yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	JABATAN	NAMA
1.	Kepala Desa	Kasihyono
2.	Sekretaris Desa	Sumario
3.	Kaur TU dan Umum	Laras Setiawati
4.	Kaur Keuangan	Hamam Hartono
5.	Kaur Perencanaan	Miftakhul Khoiri
4.	Kasi Pemerintahan	Imam Suyuti
5.	Kasi Kesejahteraan	Mukholil
6.	Kasi Pelayanan	Eri Budiarto
7.	Kadus I	Umiyati
8.	Kadus II	Jamaludin
9.	Kadus III	Wardoyo

Tabel 4.3 Jumlah Jabatan Pemerintah Desa Randegan

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai dan staf berdasarkan jabatan adalah 9 orang yang terdiri dari 1 orang Lurah, 1 orang Sekretaris Lurah, 1 orang kaur TU dan Umum, 1 orang Kaur Keuangan, 1 orang Kaur Perencanaan, 1 orang Kasi Pemerintahan, 1 Kasi Kesejahteraan, 1 orang Kasi Pelayanan, 1 orang Kadus I, 1 orang Kadus II, dan 1 orang Kadus III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembagian wilayah kerja yang mencakup tugas dan jabatan cukup proporsional sehingga dalam menjalankan tugas dan jabatan dapat berjalan secara efektif.

Sarana dan prasarana penunjang kelancaran dalam melaksanakan tugas pemerintahan di Kelurahan Tomoni dapat di rinci dalam tabel dibawah ini.

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kantor Balai Desa	1 Unit
2.	Aula Balai Desa	2 Unit
3.	Taman Desa	1 Unit
4.	Pasar Desa	1 Unit
5.	Pos Keamanan	1 Unit
6.	Sekolah Dasar (SD)	1 Unit
7.	Lapangan Desa	1 Unit
8.	Mobil Ambulance	1 Unit
9.	Pasar Desa	1 Unit

Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Penunjang Pemerintah Desa Randegan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 9 sarana penting sebagai penunjang pemerintahan Desa Randegan yang terdiri dari Kantor Balai Desa 1 unit, aula Balai Desa 2 unit, Pos Keamanan 1 unit, Taman Desa 1 unit, Pasar Desa 1 unit, Sekolah Dasar (SD) 1 unit, Lapangan Desa 1 Unit, dan Mobil Ambulance 1 unit. Dengan sarana dan prasarana diatas kiranya dapat menunjang keberhasilan pelayanan dari Kelurahan

4. Potensi Desa

Potensi desa merupakan segenap Sumber Daya Alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa. Sumber Daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan dan kelangsungan dan

perkembangan desa. Potensi desa meliputi beberapa faktor fisik yaitu tanah, air, iklim, pertanian, peternakan dan manusia. Selain potensi fisik ada juga potensi non fisik berupa kondisi masyarakat, lembaga sosial dan kreativitas aparat desa. Potensi yang ada di Desa Randegan untuk mendukung kemajuan desa baik dari sumber daya alam maupun manusia, kelembagaan, sarana prasarana maupun ekonomi dan sosial budaya.

a. Pertanian

Desa Randegan adalah salah satu desa yang sebagian berprofesi sebagai petani dan penghasil padi. Dalam wilayah desa Randegan juga banyak lahan yang luas. Dalam transisi musim penghujan dan kemarau biasanya para petani desa Randegan memanfaatkan lahannya dengan jenis tanaman palawija. Sedangkan ketika musim hujan fokus pada padi. Di desa Randegan juga terdapat bendungan yang mana sebagai sumber pemenuhan kebutuhan irigasi pertanian dengan hal tersebut

b. Sumber Daya Manusia

Sebagian besar warga di Desa Randegan bekerja sebagai buruh lepas, mereka memanfaatkan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain buruh lepas warga di Desa Randegan juga bekerja sebagai Petani, baik itu sawah sendiri maupun orang lain. Warga desa Randegan juga bekerja sebagai pedagang dan pegawai.

c. Kerajinan Tangan (handcraft)

kegiatan menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Hal tersebut terdapat di Desa Randegan seperti adanya kerajinan Keset, Gula Mersah, Teh daun kelor dan lain-lain.

5. Identifikasi Potensi Desa (*Asset Mapping*)

Salah satu potensi Desa Randegan yaitu adanya pondok pesantren At-Taujeh Al-Islami 2 Andalusia dibawah asuhan KH. Zuhul Anam Hisyam dengan jumlah santrinya mencapai 3000 santri. Dengan adanya pondok pesantren tersebut dapat meningkatkan ekonomi warga desa Randegan. Dari banyaknya santri di pondok tersebut, warga desa Randegan memanfaatkannya menjadikan peluang usaha seperti menjual kebutuhan-kebutuhan santri, menyediakan jasa laundry dan lain sebagainya.

6. Gambaran Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Randegan Banyumas

Desa Randegan melingkup didalam wilayah kabupaten Banyumas, Masyarakat Banyumas sendiri merupakan masyarakat homogen yang terdiri atas beberapa suku, meskipun di dominasi oleh suku Jawa. Secara sejarah berdirinya Banyumas tidak luput dari pengaruh budaya Kerajaan Mataram dan Kerajaan Galuh (Sunda). Dalam proses Islamisasi di Banyumas melibatakan tiga kerajaan besar yang pernah menguasai tanah Jawa, yaitu Majapahit, Mataram-Hindu, dan Padjajaran. Melalui Demak, Banyumas diislamkan oleh para wali yang bersinggungan langsung dengan budaya dan tradisi masyarakat Majapahit. Hal ini tampak dari bagaimana Syaikh Makhdum Wali menyebarkan Islam di daerah Pasir Luhur.⁶⁶

Melalui Mataram-Islam mereka bersinggungan dengan budaya dan tradisi masyarakat Hindu Mataram. Hubungan antara Syaikh Mubin (Kebumen) dengan Sultan Hanyokrokusumo adalah bukti telah terjadinya dialektika antara nilai-nilai Islam dengan sosok Sultan yang merepresentasikan masyarakat Mataram. Sedangkan melalui Cirebon dan Banten mereka juga memiliki keterpengaruh dengan budaya HinduPadjajaran. Kisah Pangeran Jambukarang dan Syaikh atas Angin

⁶⁶ Dede dkk. Burhanudin, *Islamisasi Jawa Tengah Bagian Barat-Selatan* (Jakarta: Litbang Diklat Press, 2022), V.

(Cahyana/ Purbalingga), serta Syaikh Abdus Shamad dan Syaikh Abdussalam (Cilongok) adalah bukti bagaimana corak Islam yang disebarkan telah bersentuhan dengan tradisi dan budaya Cirebon serta Banten yang sebelumnya merupakan basis kerajaan Hindu-Padjajaran.⁶⁷

Pada awal abad 19 berdiri salah satu pondok pesantren tertua di Banyumas tepatnya di Desa Randegan, Kecamatan Kebasen. Peran penting dari Kiai Hisyam Zuhdi mengelola Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Kurang lebih sudah 100 tahun Pondok Leler berdiri. Salah satu keturunan mbah Dito Wongso Laskar Diponegoro membat alas di daerah dusun Leler, Randegan, Kebasen. Berawal dari tokoh laskar Diponegoro merupakan Kiai Zuhdi bin Abdul Manan bin Dito Wongso, Menantu dari Kiai Abdullah Suyuthi.

Pada zaman kepemimpinan Kiai Hisyam, Pondok Leler mengalami pergantian nama. Nama Tarbiyatun Nahwiyah berubah menjadi Syamsul Huda dan pada akhir 1984 nama Syamsul Huda berubah menjadi At-Taujeh Al-Islamy. Pada masa kepemimpinan Kiai Hisyam merupakan masa keemasan kedua. Kepemimpinan Pondok Leler setelah beliau wafat pada tahun 1994 dipegang oleh tiga bersaudara (KH Athaurrahman Hisyam, KH Dzikiyul Fuad, dan KH Zuhurul Anam Hisyam) dan dua orang menantu, KH Nasuha Kurdi dan KH Sya'bani Muqri (wafat Tahun 2006).

Dalam bidang sosial keagamaan Kiai Hisyam Zuhdi menjadi Panutan masyarakat dalam menghadapi masalah keagamaan. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti menjadi imam Sholat Jenazah, menjadi penghulu dalam pernikahan-pernikahan, menjadi

⁶⁷ Dede dkk. Burhanudin, *Islamisasi Jawa Tengah Bagian Barat-Selatan* (Jakarta: Litbang Diklat Press, 2022), V.

penasehat dan tokoh masyarakat yang semua hal yang dikatakan oleh Kiai Hisyam Zuhdi dilakukan secara takzim oleh masyarakat.⁶⁸

Masyarakat Desa randegan dalam menjalani peribadatan sehari-hari memiliki beberapa tempat peribadatan; tiga masjid, delapan belas musholla. Desa randegan sendiri 100 % memeluk agama Islam, hal ini dibuktikan total masyarakat Islam mencapai 1768 jiwa. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Randegan mempunyai jiwa kereligiusitasan yang tinggi sehingga melebihi desa-desa yang lain khususnya yang ada di Kecamatan Kebasen.⁶⁹

Masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas semuanya berafiliasi Nahdlatul Ulama, masyarakat sudah beraqidah Islam dari canggahnya hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan nahdiyyah di daerah tersebut. Terdapat pengajian pada hari selasa dhuhur yang diisi oleh bu nyai tsumanah untuk ibu-ibu muslimat umum, kemudian hari ahad wage dan kliwon pengajian untuk muslimat ranting randegan. Hari selasa pagi terdapat pengajian umum untuk kaum muslimin teruka untuk umum yang diisi oleh Gus Anam. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan ke NU-an yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dari level Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, Fatayat, Muslimat, bapak-bapak ranting Nahdlatul Ulama dan lain sebagainya.⁷⁰

B. Pemberitaan Ledakan Bom Desa Randegan

Pertama, Menurut berita liputan 6 “Breaking News! Ledakan Tewaskan 1 Orang dan Rusak 4 Rumah Warga Randegan” (2022), dijelaskan bahwa terdapat sebuah ledakan di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang menewaskan 1 nyawa dan ada empat

⁶⁸ Aoliya Ziadatur Rizky “Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hlm. 3.

⁶⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, *Kecamatan Kebasen Dalam Angka* (Banyumas: BPS Banyumas), hlm. 84.

⁷⁰ Wawancara dengan bu nyai Tsumanah pengasuh pondok pesantren at-Taujeh al-Islamy, tanggal 14 September 2023.

rumah warga yang mengalami kerusakan. Namun hal tersebut kabarnya masih simpang siur adanya. Ada yang mengatakan bahwa asal dari ledakan disebabkan karena bahan petasan namun menurut narasumber (Kasihyono Kepala Desa Randegan Kebasen) mengatakan bahwa rumah yang mengalami ledakan berprofesi sebagai tukang lampu hias. pada kasus tersebut telah ditangani oleh Pihak kepolisian Resor Kota (Polresta) Banyumas dan Brimob Kepolisian Daerah Jawa Tengah⁷¹

Kedua, menurut berita Antarajateng berjudul “Kapolresta: Ledakan di Desa Randegan "low explosive" (2022)”. Menjelaskan bahwa Kepala Kepolisian Resor Kota Banyumas Komisaris Besar Polisi Edy Suranta Sitepu mengatakan Tim Laboratorium Forensik (Labfor) Kepolisian Daerah Jawa Tengah mengumpulkan barang bukti terkait dengan ledakan di Kabupaten Banyumas yang menewaskan seorang warga. Berlokasi di rumah Sajam warga Grumbul Leler RT 04 RW 01, Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Sajam merupakan orang tua dari Ahmad Gustomi selaku korban meninggal dunia pada peristiwa ledakan pada hari Selasa, 14 Juni 2022. Menurut Kepala Kapolresta Banyumas mengatakan bahwa korban adalah seorang yang bekerja sebagai pengerajin lampu hias tetapi disamping itu juga membuat bahan kimia isi petasan. Kapolresta Banyumas menegaskan bahwa korban merupakan pembuat bahan petasan dari berbagai bahasn kimia untuk diperjual belikan. Barang bukti yang ditemukan di TKP dibawa ke labfor untuk di teliti. Berdasarkan keterangan tersebut ia belum mengindikasikan pada tindak terorisme. Mengenai jenis ledakan, ia mengatakan bahwa ledakan tersebut bedaya ledakan rendah (*Low Explosive*)⁷²

Ketiga, Menurut berita InewsPemalang.id berjudul “Ledakan Terjadi di Salah Satu Rumah Warga Desa Randegan Banyumas, 1 Orang

⁷¹<https://www.liputan6.com/jateng/read/4986693/breaking-news-ledakan-tewaskan-1-orang-dan-rusak-4-rumah-warga-randegan-banyumas> diunggah pada tanggal 17 juli 2023

⁷²<https://jateng.antaranews.com/berita/452497/kapolresta--ledakan-di-desa-randegan-low-explosive> , diunduh tanggal 11 juli 2023

Tewas” (2022)”. Menjelaskan bahwa Sutopo sebagai ketua RT 04 RW 01 Desa Randegan , Kecamatan Kebasen mengatakan bahwamendengar dentuman sangat keras dari rumah salah satu warga, ledakan tersebut dari salah satu rumah milik warga desa Randegan sehingga mengakibatkan rumah tersebut hancur. Menurut informasi rumah tersebut di huni 3 orang, yaitu Sajam (suami), istri dan anaknya bertama Bustomi. Sutopo menjelaskan bahwa yang meninggal hanya anaknya, yaitu Tomi. Dari keterangan waga sekitar mengaku merasakan getaran layaknya gempa saat terjadi ledakan. Hal tersebut membuat wrga berlari penasaran mendatangi lokasi kejadian. Namun menurut Kepala Dusun Satu, Umiyati yang jarak rumah dengan TKP berjarak sekitar 500 meter mengatakan bahwa sumber ledakan berasal dari bahan petasan yang berada di rumah tersebut mengakibatkan kondisi rumah rumah rusak hancur.⁷³

C. Opini Masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Mengenai Ledakan Bom

Pemberitaan ledakan yang terjadi di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas pada hari selasa tanggal 14 juni 2022 menjadi berita sangat viral di kalangan masyarakat Banyumas sebab pada saat kejadian mendekati acara akhirussaanah pondok pesantren At-Taujjieh Al- Islamy leler di sekitar. Berikut beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan kaitanya dengan tanggapan masyarakat terhadap ledakan bom;

1. Berita ledakan bom di media simpang siur

Masyakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dikagetkan dengan sebuah peristiwa yang mereka alami, sebab baru kali ini Desa Randegan mengalami pemberitaan yang begitu heboh. Peristiwa tersebut juga menarik perhatian banyak pihak seperti masayakat desa, Kepolisian, Densus 88, dari Kecamatan,

⁷³ <https://pemalang.inews.id/read/100373/ledakan-terjadi-di-salah-satu-rumah-warga-desa-randegan-banyumas-1-orang-tewas>, diunduh tanggal 10 Juli 2023

bahkan sampai kepada pusat Pemerintahan, dan juga berbagai awak media yang tidak absen untuk menyoroti berita yang ada.

Pemberitaan ledakan yang terjadi pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2022 di media simpang siur, dengan alasan karena dalam berita tersebut terdapat yang mengatakan ini sebuah ledakan bom yang dilakukan teroris karena berdekatan dengan pondok pesantren, ada juga yang mengatakan ini bukan dari teroris karena pelaku merupakan penjual lampu hias pekerjaan sehari-harinya.

“pada jam setengah 6 sore terdapat suara ledakan, saya awalnya mengira bahwa itu berasal dari suara letusan ban mobil di jalan raya, kemudian ada warga yang mengabarkan bahwa ledakan tersebut berasal dari rumah Tomy penjual lampu hias”.⁷⁴

Dalam kehidupan sehari-hari sebelum kejadian ledakan tersebut, pelaku sudah menjadi buah bibir pada masyarakat sebab Tomy dapat membeli apa saja seperti motor, mobil dan berencana hendak mengumrahkan kedua orang tuanya. Berangkat kecurigaan tersebut ternyata Tomy menggunakan lampu sebagai alat untuk menyimpan obat ledakan/petasan untuk dikirimkan ke berbagai daerah.

“orang tua Tomy tidak mengetahui pekerjaan sebenarnya, malahan yang mengetahui orang luar, masyarakat sekitarnya tidak mengetahui, ternyata Tomy jualan obat ledakan kemudian dimasukkan ke dalam lampu hias, agar terhindar dari kepolisian dalam proses pengirimannya”.⁷⁵

Melalui pekerjaan inilah terbukti bahwanya Tomy bisa membeli apa saja yang dia inginkan dengan cara menjual obat peledak/petasan. Dapat disimpulkan bahwa Tomy mendapatkan uang banyak dari usahanya yang menjual obat-obat tersebut karena dalam penjualannya yang illegal akan tetapi mendapat omset yang besar.

“dari kejadian yang dialami oleh Tomy, bisa kita ambil pelajaran bahwa apabila bekerja ya yang halal dan yang legal

⁷⁴ Wawancara dengan Kasihyono, Kepala Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Kasihyono, Kepala Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

legal saja, karena berdampak buruk bagi dirinya dan masyarakat umum”.⁷⁶

2. Pelaku merupakan pedagang lampu hias

Tomy merupakan seorang anak muda yang dibesarkan di lingkup lingkungan pesantren yang memiliki sifat introvert, jarang bersosial kepada warga sekitar. Profesinya sebagai penjual lampu hias yang biasa dikirimkan menggunakan jasa ekspedisi. Kehidupan Tomy pun jarang tersekspos karena dari sifatnya yang introvert ia juga menutup diri hal ini dibuktikan dengan keseharian dalam berkerjanya dan rumahnya pun sering ditutup.

Berangkat dari penjual lampu hias, ia mampu mengirimkan dagangannya ke berbagai daerah lewat jasa ekspedisi pengiriman yang ada di daerahnya. Lampu hias yang Tomy jual berupa lampu yang disusun menggunakan paralon paralon kecil kemudian ia finishing dengan lampu-lampu kecil sebagai perniknya.

“saya tidak begitu kenal dengan Tomy karena ia kesehariannya tertutup baik dalam bersosialnya maupun dengan pekerjaan yang dilakukannya. Yang saya tahu bahwa Tomy mempunyai profesi sebagai penjual lampu hias yang ia kirimkan menggunakan jasa ekspedisi pengiriman”.⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh beberapa warga yang lainnya juga terkait sifat introvertnya Tomy sebagai pemuda desa Randegan yang profesinya sebagai penjual lampu hias. sifat introvertnya Tomy tidak hanya kepada warga sekitar saja begitu juga dengan kedua orang tuanya, karena kedua orantuanya juga tidak mengetahui keseharia yang dilakukan Tomy bahkan sampai Tomy ternyata menjual Obat peledak/petasan yang dimasukan melalui lampu hiasnya yang ia jual.

⁷⁶ Wawancara dengan Kasihyono, Kepala Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan Siti Rokhimah, Warga Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

“Tomy orangnya tidak pernah keluar, adapun ia keluar hanya sebatas keperluan yang penting, jarang membahur masyarakat sekitar. Tomy dalam kehidupannya disibukkan dengan membikin lampu hias yang saya tahu”.⁷⁸

Saya kenal Tomy tetapi tidak begitu akrab karena sifatnya Tomy yang selalu tertutup pada masyarakat. Tomy punya usaha lampu hias, saya juga tidak menyangka ternyata lampu hias dijadikan sebagai media untuk dirinya mengirimkan obat peledak/petasan ke berbagai wilayah yang ada”.⁷⁹

Melalui wawancara di atas menerangkan bahwa sosok Tomy ternyata merupakan pedagang lampu hias yang kemudian ia kirimkan ke berbagai daerah. Dari sini masyarakat mencurigai atas pekerjaan yang dilakukan Tomy sebab dengan hanya menjual lampu hias ia mampu membelikan apa saja yang ia mau. Ternyata dibalik itu semua terdapat kejanggalan, bahwa Tomy menjual obat peledak/petasan yang ia masukkan kedalam lampu hias kemudian dikirimkan sesuai permintaan.

3. Pelaku merupakan perakit petasan

Tomy kecil dikenal warga sebagai orang yang senang memainkan petasan dan orang yang gemar dalam bidang merakit sesuatu dengan menggeluti ilmu IT seadanya yang ia belajari dari internet. Menurut keterangan warga setempatpun Tomy kecil pernah merakit petasan kecil, kemudian ia mainkan bersama kawan-kawan kecilnya.

Pada hari kejadian dimana obat ledakan/petasan Tomy meledak itu terjadi karena adanya gas yang menyebabkan obat peledak/petasan meledak porak poranda. Ledaknya begitu dahsyat sampai terdengar warga desa tetangga. Warga desa dan warga desa sebelah langsung mendatangi lokasi kejadian tersebut. Orang-orang menyaksikan reruntuhan hasil dari ledakan yang terjadi. Rumah Tomy dan beberapa

⁷⁸ Wawancara dengan Lastri, Ketua Kelompok Wanita Tani Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Siti Ngaisah, Ibu Carik Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

rumah tetangga ambruk akibat ledakan dari obat peledak/petasan Tomy.

“Saya liat pas kecil Tomy pernah merakit petasan bersama kawannya, ternyata hal demikian membuat Tomy terobsesi untuk berjualan obat peledak/petasan untuk ia edarkan melalui media lampu hias yang ia jual”.⁸⁰

Awal mula Tomy dijustifikasi sebagai penjual obat peledak/petasan semua orang pada kaget lantas Tomy yang selama ini warga kenal seorang yang pendiam tidak banyak bicara dan tertutup baik dalam bersikap maupun dalam pekerjaannya. Setelah kejadian ini kepala desa randegan memperingati warganya dalam mencari nafkah dan juga dalam tempat kejadian perkara, Karena barangkali masih terdapat ledakan susulan atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi lagi.

“Pak Kades memperingati agar warganya tidak berkumpul di olah tempat kejadian perkara, karena ditakutkan masih ada susulan ledakan. Pada saat olah tempat kejadian perkara banyak dari kecamatan, kepolisian, bahkan Densus 88 pusat melakukan indentifikasi, kegiatan ini dilakukan sampai menginap di balai desa”.⁸¹

Wawancara di atas menerangkan bahwa Tomy selain berprofesi sebagai penjual lampu hias, ia juga menjual obat peledak/petasan yang ia masukkan kedalam lampu hias agar aksinya tida ketahuan oleh piha kepolisian. Akan tetapi pada hari itu takdir berkata lain, melalui gas yang ada di rumah Tomy ini menimbulkan ledakan yang begitu heboh yang menewaskan Tomy dan menghancurkan rumah Tomy dan rumah disebelahnya.

4. Ledakan tersebut tidak ada kaitanya dengan pondok

Pondok pesantren at-Taujeh al-Islamy Leler Randegan pada hari dimana peristiwa itu terjadi merupakan H-4 sebelum adanya acara akhirussaanah yang akan digelar oleh pihak pondok pesantren. Pondok

⁸⁰ Wawancara dengan Kasihyono, Kepala Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

⁸¹ Wawancara dengan Siti Rokhimah, Warga Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

pesantren at-Taujeh al-Islamy Randegan ini mengelat acara akhirussanah tiap tahunya.

Pada tahun 2022 ini, pondok pesantren at-Taujeh al-Islamy ini malahan mendapatkan kabar duka dari warga desa Randegan yaitu dengan adanya ledakan yang bersumber dari rumah Tomy yang berjarak begitu dekat dengan pondok pesantren. Kejadian tersebut ada yang beranggapan bahwa ini bagian dari jaringan terror yang mengincar pondok, akan tetapi setelah kejadian itu mereda dapat disimpulkan bahwa kejadian tersebut terjadi akibat dari obat ledakan yang dirait Tomy meledak.

“Hal ini tidak ada kaitanya dengan pondok pesantren, murni hal ini terjadi akibat kelalaian yang dilakukan Tomy penjual lampu hias, saya tanyakan secara langsung kepada yang bertugas bahwa hal ini tidak ada kaitanya dengan pondok pesantren”.⁸²

Percakapan di atas menunjukkan bahwa tidak ada kaitanya antara ledakan dengan pondok pesantren, hal ini terjadi karena Tomy penjual lampu hias yang juga menjual obat peledak/petasan yang lagi mempunyai nasib malang karena obatnya meledak diakibatkan karena adanya gas di sekitar rumah Tomy.

Ditambahkan juga oleh keluarga pondok pesantren at-Taujeh al-Islamy Andalusia mengatakan tidak ada kaitanya dengan pondok pesantren, semuanya murni karena sebuah kecelakaan yang dilakukan oleh Tomy akibat adanya gas yang menimbulkan ledakan.

“Keluarganya dulunya mondok juga di Pondok sini, keputusan Pak Polisi sudah valid bahwa ledakan yang terjadi tidak ada indikasi terorisme, yang saya tahu lagi juga keluarganya aktif mengikuti pengajian di pondok sini akan tetapi memang anaknya kurang bergaul dengan masyarakat sekitar”.⁸³

⁸² Wawancara dengan Suhirman, Kepala Ranting Nahdlatul Ulama Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

⁸³ Wawancara dengan bu nyai Tsumanah pengasuh pondok pesantren at-Taujeh al-Islamy, tanggal 14 September 2023.

5. Ledakan ini bukan karena adanya indikasi jaringan teroris

Menurut sumber yang ada bahwa ledakan yang terjadi bukan karena adanya jaringan teroris, hal tersebut dituturkan oleh petugas Densus 88 yang turut ikut serta dalam evakuasi di tempat kejadian perkara yaitu di rumah Tomy. Dalam proses evakuasi tersisa bahan peledak yang kemudian diamankan oleh petugas.

Selain adanya sisa bahan obat peledak juga Densus 88 menerangkan bahwa tidak adanya unsur terorisme, bahan bahan yang tersisa akan dimusnahkan menggunakan bahan kimia agar tidak meledak.

“Semuanya ikut serta mengidentifikasi ke tempat kejadian perkara, termasuk dari kepolisian hingga densus 88, saya mengintrusikan agar tidak berdekat dekat dalam proses evakuasi. Saya serahkan semuanya kepada petugas di lapangan”.

Kepala bhayangkara Pembina keamanan dan ketertiban masyarakat juga menambahkan bahwasanya tidak ada unsur terorisme dan adanya jaringan liberal, semunaya murni akibat ledakan yang disebabkan obat peledak yang dimiliki oleh Tomy. Proses evakuasi berjalan dengan lancar dan dilakukan selama dua hari dua malam. Petugas sampai menginap di balai desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

“saya harap ini yang pertama dan yang terakhir, karena dengan adanya ledakan seperti ini mengrugikan banyak individu maupun lembaga, apalagi berita yang beredar semakin panas di kalangan media, ada juga yang melebih lebihkan”.⁸⁴

D. Analisis Terhadap Opini Masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Mengenai Ledakan Bom

1. Komunikasi publik

Berbicara kaitanya dengan komunikasi publik tidak hanya sekedar dapat dibaca sebagai sebuah praktik dan sistem komunikasi

⁸⁴ Wawancara dengan Agus, Kepala bhayangkara Pembina keamanan dan ketertiban masyarakat Desa Randegan, tanggal 4 September 2023.

saja. Komunikasi publik juga dapat ditempatkan sebagai salah satu sub bidang kajian dalam ilmu komunikasi. Istilah komunikasi publik merupakan istilah utama yang biasa digunakan oleh para peneliti dan akademisi komunikasi khususnya yang mengkaji ragam fenomena komunikasi yang terkait dengan kehidupan publik, seperti media massa, sosial media dan kepentingan publik (*public interest*), opini publik, persepsi publik dan isu-isu publik, maupun kebijakan dan komunikasi publik.

Dalam hal ini yang dimaksud dalam komunikasi publik disini yaitu ragam fenomena ledakan bom yang terjadi Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Hal ini berkaitan dengan kehidupan pada lingkungan sekitar, serta adanya pemberitaan yang besar terhadap kejadian ledakan bom pada Desa tersebut. Dari sini kemudian muncul opini publik terkait pemberitaan pada media sosial. Berangkat dari pemberitaan yang ada pada media sosial kemudian muncul opini masyarakat terhadap pemberitaan yang ada, kemudian muncul juga respon-respon masyarakat terhadap kejadian ledakan tersebut.

2. Komunikasi politik

Komunikasi politik adalah seni komunikasi dalam mendesain dan mengelola politik dengan melibatkan unsur-unsur komunikasi (komunikator, pesan, media, komunikan dan efek) yang dilakukan oleh unit-unit dalam suatu sistem politik sebagai upaya menyelesaikan konflik dengan konsensus atau kompromi.

Dalam hal ini menurut teori komunikasi politik dalam ilmu komunikasi itu yang menjadi komunikator yaitu masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, pesan yang ada merupakan berita yang beredar mengenai ledakan bom yang dianggap sebagai ledakan bom bunuh diri oleh seorang teroris karena letaknya yang berdekatan dengan pondok pesantren. Media yang ada berasal dari berita yang ada seperti liputan 6 "Breaking News! Ledakan Tewaskan 1

Orang dan Rusak 4 Rumah Warga Randegan”, Antarajateng “Kapolresta: Ledakan di Desa Randegan "low explosive" (2022)”, dan InewsPemalang.id berjudul “Ledakan Terjadi di Salah Satu Rumah Warga Desa Randegan Banyumas, 1 Orang Tewas” (2022)”. Komunikasikan disini yaitu masyarakat desa sendiri yang menerima pemberitaan kejadian tersebut. Efek dari pemberitaan tersebut memunculkan opini masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, ada yang mempercayai itu sebagai ledakan bom bunuh diri yang dilakukan seorang teroris ada yang mengatakan itu hanya kecelakaan yang dilakukan Tomy dari menjual obat petasan melalui lampu hias.

Model dalam komunikasi politik itu terdapat tiga macam; pertama model sistemik, model proses, dan model efektifitas. Berdasarkan pengertian dari ketiga model komunikasi politik yang ada model proses yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini menggambarkan tiga faktor yang berpengaruh dalam proses komunikasi. Sistem komunikasi ini akhirnya akan membentuk model-model dari proses komunikasi politik. Pertama adalah faktor lingkungan fisik yaitu dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya komunikasi politik, yaitu tempat dimana komunikasi berlangsung dengan menekankan pada aspek what n how. Kedua, faktor situasi sosio-kultural, yaitu komunikasi merupakan bagian dari situasi social yang didalamnya terkandung makna cultural dan menciptakan identitas bagi para pelaku komunikasi. Ketiga, faktor hubungan sosial, yaitu status hubungan para pelaku komunikasi sangat berpengaruh baik terhadap isi pesan ataupun terhadap proses bagaimana pesan tersebut dikirim dan diterima. Selain itu proses komunikasi politik juga dapat melalui proses komunikasi persuasif dan kampanye media.

3. Opini publik

Opini public merupakan jawaban atau tanggapan bersifat terbuka terhadap beberapa masalah yang berdasarkan kalimat

(*intangible*), dalam bentuk lisan maupun opini. Dapat pula dikatakan sebagai opini suatu kelompok masyarakat maupun sintesis dari pendapat diperoleh melalui salah satu diskusi sosial dari suatu pihak yang mempunyai ikatan dalam diskusi tersebut.

Opini public disini merupakan jawaban dari masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kabupaten Banyumas terhadap fenomena ledakan bom yang terjadi. Berdasarkan pembagian opini public jawaban masyarakat ini lebih condong kepada opini public mayoritas, sebagian masyarakat beropini terhadap kejadian ledakan. Opini public terbentuk dari suatu persepsi setiap individu terhadap ledakan bom tersebut, sebelum terbentuk opini ada pendirian/sikap individu yang berisikan perasaan, perilaku, dan pengetahuan kemudian terbentuklah opini individu menyikapi kejadian yang terjadi. Setelah itu terbentuklah consensus, kemudian barulah terbentuk opini public yang menyatakan ledakan bom berasal dari bom bunuh diri teroris dan juga ledakan karena kecelakaan yang dilakukan terhadap pelaku karena menjual obat peledak melalui lampu hias.

4. Spiral keheningan

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan terhadap opini masyarakat kaitanya dengan ledakan yang terjadi di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Dalam wawancara tersebut sudah terjawab fenomena yang terjadi dan juga permasalahannya dengan pemberitaan di media sosial.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan wawancara beberapa informan kaitanya dengan rumusan masalah penulis sudah terjawab dan hal ini sudah sangat relevan dengan teori spiral keheningan yang dikemukakan oleh Elisabeth Noelle-Neumann bahwa opini masyarakat minoritas akan kalah kemudian melebur kepada opini masyarakat mayoritas dengan ketakutan akan dikucilan oleh masyarakat dalam kehidupan berumahtangga, dalam kasus di atas hanya sedikit yang mengatakan hal ini ada kaitanya

dengan pondok pesantren dan ada unsur terorisme, ada juga pendapat yang paling banyak mengatakan bahwa ini merupakan suatu kecelakaan yang dilakukan oleh Tomy penjual lampu hias yang sedang melakukan aksinya. Namun minoritas tidak berani mengemukakan pendapat karena belum valid dan takut dikucilkan oleh sebagian masyarakat Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan wawancara beberapa informan yang ada terkait opini masyarakat terhadap ledakan di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, maka dengan ini bisa disimpulkan bahwa terdapat dua opini masyarakat; pertama mengatakan bahwa ledakan tersebut bukan dari ledakan bom bunuh diri yang dilakukan teroris. Kedua menyatakan bahwa ledakan ini ada kaitanya dengan ledakan yang dilakukan oleh teroris sebab ledakan tersebut berdekatan dengan pondok pesantren dan mendekati acara hafiah akhirus sanah.

B. Saran

1. Sebaiknya dalam menayangkan sebuah berita dapat dicek terlebih dahulu kevaliditasan sebuah peristiwa yang terjadi, jangan asal menerbitkan saja.
2. Melalui peristiwa ini diharapkan menjadi sebuah pembelajaran dalam hal mencari nafkah seorang warga.

C. Penutup

Puji syukur penulis haturkan Kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan serta nikmat dan pertolongannya sehingga skripsi ini bisa disusun hingga selesai. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini, walaupun jauh dari kata sempurna. Maka dengan kelapangan hati, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan atas penulisan skripsi yang bersifat membangun.

Yang terakhir, penulis berharap semoga skripsi yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, yang dapat dijadikan modal dalam menjalani hidup baik sekarang maupun

yang akan datang. Serta semoga skripsi ini dapat menjadi amal kebaikan bagi penulis. Dan harapan penulis semoga menjadi pribadi yang lebih baik. *Aaamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Oemi. (2001). *Dasar-Dasar Public Relations*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung
- Agus Salim, (2020), *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849, “*Fenomena Keterbukaan Kelompok Minoritas Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial (Studi Pada Kelompok Minoritas Lgbt Di Media Sosial Instagram)*”, Vol. 5 No. 3 Maret 2020
- Ahmad Fadhil dan Sahrani, (2014). *Kebebasan Berpendapat Dalam Al-Qur'an*, , Jurnal al-Fath, Vol. 08. No. 02 (Juli-Desember)
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, (1987). *Kitab Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Putera.
- Ahmad Sehu, (2003), “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Opini Khalayak Tentang Citra Masjid (Survey Opini Masyarakat Tentang Masjid Raya Aal Ittihaad)*”, Jakarta; Tesis Universitas Indonesia
- Ahmad Tawakkal, (2014), *Perjalan Hidup Rasulullah*, Bandung: Hasanah press
- Arifin, Anwar. (2011). *Komunikasi Politik, Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, (2022). *Kecamatan Kebasen Dalam Angka* (Banyumas: BPS Banyumas),
- Baran, Stanley J. Dennis K. Davis. (2010). *Teori Komunikasi Massa Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Biandra. S.P.K, D. M. (2022). *Persepsi Masyarakat Tentang Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Minat Membeli Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan*.
- Dana. E.S, S. i. (2021). *Analisis Kasus Rasisme Papua Natalius Pigai Dalam Perspektif Teori Spiral Keheningan*. *Communication*.
- Dede dkk. Burhanudin, (2022). *Islamisasi Jawa Tengah Bagian Barat-Selatan* (Jakarta: Litbang Diklat Press, V.
- Depdiknas, P. B. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bala Pustaka.
- Dharma, F. A. (2016). *Kritik Terhadap Teori Spiral Of Silence: Komunikasi Masyarakat Madura Dalam Konflik Sunni-Syi'ah Di Sampang*. *Kajian Ilmu Komunikasi* .

- Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam mempertahankan Kearifan Lokal* (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu),
- Eriyanto. (2012). *Teori Spiral Kesunyian dan Negara Transisi Demokrasi: Sebuah Pengujian di Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Indonesia*.
- Fauzan, T.M.R. (2017). *Opini Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Kasus Korupsi E-Ktp Di Media Televisi (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Hasan Ummaiyah, (2008). *Adab Berbicara sesuai tuntunan Islam*, Surabaya, Tarqih M.
- Hendra, Y. (2019). *Spiral of Silence Theory Versus Perkembangan Masyarakat Sebuah Penjelasan dan Kritik Teori*. *Jurnal Simbolika*.
- Jayanti,D.M. (2014). *Metode Diskusi Terbimbing Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat Peserta Didik*.
- Jurgen Habermas. *Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis*, (Jakarta: Ruang Public).
- Nyarwih Ahmad, PhD, (2021). *Dasar Dasar Komunikasi Publik*, Makassar: Nas Media Pustaka.
- Marwan, M Ravii (2022). *Jurnal Ilmu Komunikasi. Spiral Of Silence Pada Kasus Pelecehan Seksual Di Media Sosial Twitter. Volume 12 No. 12*.
- Mellisa, (2013), "Pembentukan Opini Publik Tentang Citra Polisi Terkait Berita Tindak Kekerasan Polisi Di Harian Samarinda Pos (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kelurahan Bandara Samarinda)", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 1, Nomor 2, 2013: 236-248
- Moore,H. Frazier, (2005) *Humas. Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group.
- Morrissan. (2008). *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Noelle-Neumann, E. (1974). *The Spiral of Silence a Theory of Public Opinion*. *Journal of Communication*.

Nurbaeti, D. (2014). *Evektifitas konseling Transaksional untuk Meningkatkan Karakter Keberanian Siswa SMP*.

Nursapiah, (2020). *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara: Wal Asri Publishing.

Olii, Helena. (2011). *Opini Publik*. Jakarta: Jakarta Indeks

Purwodaminto, W.J.S. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

R.P. Abelson (dalam Ruslan, 2004: 68)

Risna Pridajumiga, (2009). *Proses Peningkatan Minat Baca Melalui Pemberian Penghargaan: Studi Kasus Di Perpustakaan Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah*. Skripsi: Universitas Indonesia

Rukin, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sandi Darmawan. (2017). *Tanggapan Masyarakat Tomoni Terhadap Hadirnya Ritel Pasar Modern Di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur (Studi Opini Publik)*

Sinamo, N. (2011). *Dasar-dasar Hukum Tata Negara Indonesia*. UBK.

Siyoto dan Sodik. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Soemirat, Soleh. Ardianto, Elvinaro. (2012). *Dasar – dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

SR. Maria Assumpta Rumati OSF, (2001). *Dasar-Dasar Public Relations (Yogyakarta; Teori dan Praktik)*.

Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zaenal Mukarom. (2020). *Teori Teori Komunikasi*. (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati)

Sumber Online

http://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_9_Tahun_1998, diunduh 07 Juli 2023.

<http://kamusbesarbahasaIndonesia.org/kebebasan>, diunduh tanggal 07 Juli 2023

<https://jateng.antaranews.com/berita/452497/kapolresta--ledakan-di-desa-randegan-low-explosive> , diunduh tanggal 11 juli 2023

<https://www.liputan6.com/jateng/read/4986693/breaking-news-ledakan-tewaskan-1-orang-dan-rusak-4-rumah-warga-randegan-banyumas> , diunggah pada tanggal 17 juli 2023

Liputan6.com. “*Breaking News! Ledakan Tewaskan 1 Orang dan Rusak 4 Rumah Warga Randegan Banyumas*”. Liputan 6. Diakses 18/12/22. <https://jateng.liputan6.com/read/4986693/breaking-news-ledakan-tewaskan-1-orang-dan-rusak-4-rumah-warga-randegan-banyumas>

Sumarwoto. Teguh, I, W.(2022). *Kapolresta : Ledakan di Desa Randegan "low explosive*. Antara.

["https://jateng.antaranews.com/berita/452497/kapolresta--ledakan-di-desa-randegan-low-explosive](https://jateng.antaranews.com/berita/452497/kapolresta--ledakan-di-desa-randegan-low-explosive). Diakses 14 Desember 2022

Aryanto, “*Ledakan Terjadi di Salah Satu Rumah Warga Desa Randegan Banyumas, 1 Orang Tewas*”, <https://pemalang.inews.id/read/100373/ledakan-terjadi-di-salah-satu-rumah-warga-desa-randegan-banyumas-1-orang-tewas> Di Akses 10 Juli 2023

